

BAB II

PERENCANAAN KERJA PROGRAM “PEREMPUAN BERCEKITA”

2.1 PERENCANAAN DAN PELAKSANAAN KERJA SEBAGAI PRODUSER

Dalam program Perempuan BerceKITA, perencanaan kerja yang dilakukan meliputi produser, *program director*, juru kamera, *editor*, penulis naskah, *reporter*, dan *dubber*. Perencanaan kerja merupakan hal yang penting pada setiap peran yang dilakukan dalam pelaksanaan program ini, dikarenakan pada proses perencanaan inilah konsep disusun untuk kemudian menjadi panduan dalam proses pembuatan program. Selain itu, pada bagian ini juga akan dibahas bagaimana pelaksanaan kerja sebagai produser, *program director*, juru kamera, *reporter*, penulis naskah, dan *dubber* dilakukan. Perubahan-perubahan yang terjadi selama proses pelaksanaan pun akan dibahas pada bab ini.

2.1.1 Episode 4 : Perempuan dan Semangat Perjuangan

2.1.1.1 Pemilihan Kru Produksi

Dalam pembuatan episode empat, Produser memilih tim produksi yang akan bertugas dalam episode ini. Produser membagi tim produksi sebagai berikut :

NO	JABATAN	NAMA
1.	<i>Program Director</i>	Nurul Hidayah
2.	Penulis naskah dan <i>reporter</i>	M. Bima Norta
3.	<i>Camera person</i>	Santa Cicilia Sinabariba dan Nurul Hidayah
4.	<i>Editor</i>	Santa Cicilia Sinabariba dan Ramadhiana Ayu P.

5.	<i>Voice Over</i>	Ramadhiana Ayu P. Dan Nurul Hidayah
----	-------------------	-------------------------------------

Tabel 2.1 : pembagian kru produksi episode 4

2.1.1.2 Pemilihan Tema

Dalam episode empat, tema yang dipilih adalah perempuan dan semangat perjuangan. Tema ini dipilih karena mengangkat semangat dari sosok perempuan yang meraih hak yang patut diperjuangkan. Tak hanya memperjuangkan hak individu namun juga memperjuangkan hak orang lain yang harus ditegakan.

Tema ini juga diangkat untuk menunjukkan bahwa suatu kekurangan yang dimiliki bisa menjadi semangat untuk terus berjuang. Meraih pencapaian yang baik memerlukan usaha dan pantang menyerah. Hal inilah yang membuat tema ini menjadi menarik untuk diangkat.

2.1.1.3 Pemilihan Narasumber

Narasumber yang dipilih dalam episode empat ini adalah Ika Camelia yang merupakan pengurus Yayasan Setara yang memperjuangkan hak dari anak – anak jalanan yang ada di Semarang. Ika Camelia dipilih menjadi narasumber pertama karena memperjuangkan hak pendidikan, kesehatan, bahkan kasih sayang yang harusnya dimiliki juga oleh anak jalanan.

Narasumber sekunder dalam segmen ini adalah warga disalah satu kampung yang menjadi tempat kumpul Yayasan Setara. Ibu ini diwawancarai karena juga menjadi salah satu relawan yang rumahnya boleh dijadikan tempat membagi ilmu kepada anak-anak jalanan.

Narasumber kedua dalam perencanaan episode empat adalah Junita Setyawati Herlambang, yaitu seorang penyandang tunarungu yang mampu mendirikan salon ternama di

Semarang. Selain itu Junita juga mampu mendirikan sekolah kecantikan. Sosok Junita dipilih menjadi narasumber karena perjuangannya sangat luar biasa yaitu untuk menjalani sekolah kecantikan dari awal hingga sekarang menjadi tim penilai utama pengesahan salon di Semarang. Dan narasumber kedua inipun menuliskan kisah hidupnya dalam sebuah buku, agar semua masyarakat yang membaca buku tersebut pantang menyerah dan terus berjuang untuk meraih hal yang di cita-citakan.

Narasumber sekunder dalam segmen ini adalah suami dari Junita Setyawati. Narasumber ini dipilih karena dia yang selalu mendukung untuk terus mengeksplorasi keahlian dari Junita dan selalu mendampingi dari awal karir hingga sukses sampai sekarang.

Pada perencanaan episode empat juga terdapat narasumber alternatif yang disediakan, yaitu Anna Oktaviana seorang difabel yang mampu menjadi Jurnalis di Semarang, perjuangannya untuk mendapatkan berita serta menulisnya menjadi sebuah tulisan yang patut dibaca membuat sosok Anna dipilih untuk menjadi narasumber alternatif.

2.1.1.4 Riset Lokasi

Riset lokasi untuk narasumber pertama yaitu Ika Camelia dengan mengikuti kegiatannya saat di kantor dan di Yayasan Setara. Untuk wawancara dilakukan di taman kantor dengan latar belakang bangunan dan tumbuhan tumbuhan yang ada di taman.

Riset Lokasi narasumber selanjutnya adalah Junita Setyawati yang akan dilakukan di rumah, tempat salon, dan saat beraktifitas diluar rumah. Untuk wawancara dilakukan di ruangan kerja Junita dengan latar belakang piagam piagam yang dimiliki.

Rencana lokasi *tapping* presenter akan dilaksanakan di sepanjang jalan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Diponegoro. Lokasi ini dipilih karena memiliki komposisi yang pas

karena terdapat pohon pohon rindang yang membentuk satu kesatuan yang dinamis. Pengambilan gambar di alam terutama di bawah pohon yang rindang memberikan kesan segar pada saat *tapping*.

2.1.1.5 Timeline

Sesuai dengan jadwal yang telah disusun, episode tiga direncanakan akan tayang pada tanggal 26 Maret 2018 dengan rencana jadwal produksi sebagai berikut :

- 13-16 Maret 2018 : Perencanaan ide dan konsep episode empat, pertemuan dengan narasumber untuk pengenalan lebih dalam dan menjelaskan konsep program, survei lokasi dan list kebutuhan alat.
- 17-21 Maret 2018 : Pelaksanaan liputan untuk narasumber 1 dan 2, pembuatan naskah
- 22 Maret 2018 : Tapping presenter
- 23-24 Maret 2018 : Proses *Dubbing* dan *editing*

2.1.1.6 Budgeting

No	Keterangan	Unit	Biaya/Un	Total
PRODUKSI				
Talent				
1	Presenter	1	60.000	60.000
Kru				
2	CREW on Loc	4	100.000	400.000

Peralatan				
3	Kamera (600D)	2	100.000	200.000
4	Lensa (50mm)	2	50.000	100.000
5	Mic Shotgun	1	50.000	50.000
6	Lavalier	1	30.000	30.000
7	Tripod	1	20.000	20.000
8	LED 160	1	30.000	30.000
9	SDHC 32 GB	2	35.000	70.000
Operasional				
10	Transportasi	4	50.000	200.000
11	Snack	5	10.000	50.000
12	Konsumsi Berat	5	15.000	75.000
13	Perizinan dll	1	50.000	50.000
POST PRODUKSI				
14	Editing Offline – Online	1	50.000	50.000
15	VO	1	80.000	80.000
16	Finishing	1	50.000	50.000
Total				1.515.000

Tabel 2.2 : Budgeting produksi episode 4

2.1.1.7 PELAKSANAAN DI LAPANGAN

Terjadi beberapa perencanaan yang tidak sesuai saat produksi berlangsung, berikut adalah perubahan yang terjadi selama pelaksanaan produksi episode empat.

2.1.1.7.1 Pemilihan Narasumber

Dalam perencanaan awal harusnya peralatan yang dibutuhkan semua terpenuhi, namun saat meliput di salah satu kegiatan narasumber pertama terdapat kelalaian dimana tidak membawa *shoot gun* padahal ada beberapa statement yang harus di rekam dengan jelas. Namun suara narasumber masih dapat diambil walaupun tidak terlalu jelas.

Untuk perencanaan dalam narasumber dua tidak ada perubahan yang berarti. Hanya saja ada kesulitan saat pengambilan wawancara karena pengucapan narasumber yang kurang jelas. Namun hambatan tersebut dapat terlewat karena diakhir wawancara suami dari narasumber kedua mentranskripsikan pernyataan wawancara yang sudah diambil.

2.1.1.7.2 Lokasi

Setelah mendapatkan konfirmasi dari narasumber, produser menentukan set lokasi yang akan digunakan untuk pengambilan *footage* dan wawancara sesuai dengan keseharian dan latar belakang narasumber, yaitu :

Narasumber 1 : Ika Camelia

NO	AKTIVITAS	LOKASI
1.	Rapat pertemuan dengan pengurus yayasan setara	Cafe
2.	Kegiatan di kantor dan wawancara	kantor
3.	Kegiatan penyuluhan kepada anak-anak	SMP N 7
4	Kegiatan Penyuluhan kepada anak-anak jalanan serta orang tua	Tempat Kumpul Yayasan Setara

Tabel 2.3 : set lokasi narasumber 1 episode 4

Narasumber 2 : Junita Setyawati Herlambang

NO	AKTIVITAS	LOKASI
1.	Keseharian di rumah	Rumah
2.	Kegiatan di salon dan wawancara	Salon Lotus
3.	Meberikan seminar umum	Di sekolah

Tabel 2.4 : set lokasi narasumber 2 episode 4

2.1.1.7.3 Timeline

Dalam proses produksi tidak mengalami perubahan jadwal liputan, hal ini karena narasumber merespon dan bersedia di liput dengan segera. Maka tidak ada hambatan dalam dalam pelaksanaan waktu produksi.

2.1.1.7.4 Budgeting

Tidak ada hambatan di bagian anggaran, produksi berjalan lancar sesuai rencana awal yang telah di tulis di tabel budgeting dia atas.

2.1.2 Episode 6 : Perempuan Perkasa

2.1.2.1 Pemilihan Kru

Dalam pembuatan episode enam, Produser memilih tim produksi yang akan bertugas dalam episode ini. Produser membagi tim produksi sebagai berikut :

NO	JABATAN	NAMA
1.	<i>Program Director</i>	Nurul Hidayah
2.	Penulis naskah dan <i>reporter</i>	M. Bima Norta
3.	<i>Camera person</i>	Santa Cilia Sinabariba dan Nurul Hidayah
4.	<i>Editor</i>	Santa Cilia Sinabariba dan Ramadhiana Ayu P.
5.	<i>Voice Over</i>	Ramadhiana Ayu P. Dan Nurul Hidayah

Tabel 2.5 : pembagian kru produksi episode 6

2.1.2.2 Pemilihan Tema

Dalam episode enam, tema yang dipilih adalah perempuan perkasa. Tema ini dipilih karena ingin mengangkat sosok perempuan yang biasanya dianggap lemah, lembut dan penuh kasih sayang ternyata juga bisa menampilkan sosok keperkasaannya lewat hobi atau hal yang dijalani. Tema ini juga diangkat untuk menunjukkan bahwa perempuan tak harus menghilangkan sisi kewanitaan yang dimiliki, namun keberanian dan kepercayaan dirilah yang mampu membuat perempuan bisa menampilkan sisi keperkasaan tersebut.

2.1.2.3Pemilihan Narasumber

Narasumber yang dipilih dalam episode enam ini adalah Irene Andrian Halim, seorang Atlet Wing Chun yang mampu memenangkan beberapa perlombaan bela diri sampai negeri bambu. Sosok Irene yang berkuliah di Fakultas Kedokteran ini dipilih karena dia mampu menunjukkan prestasinya tak hanya lewat akademik saja namun juga lewat keperkasaannya yaitu bela diri Wing Chun.

Narasumber sekunder dalam segmen ini adalah pelatih Wing Chun Irene. Pelatih irene dirasa cocok untuk diwawancarai karna beliau adalah yang dari awal mengajarnya dunia Wing Chun sampai mengantarkannya dalam lomba bertaraf internasional.

Narasumber kedua dalam perencanaan episode enam adalah Maudy Karina, yaitu seorang atlet taekwondo Semarang. Mulanya Maudy hanya ingin melindungi diri, namun kini banyak puluhan penghargaan yang didapat, mulai dari nasional hingga internasional. Sosok Maudy dipilih karena selain mampu memenangkan perlombaan hingga luar negeri ternyata dia memiliki sisi wanita yang sangat lekat dengan menjadi seorang make up artis yang cukup terkenal di Semarang. Jadi sosok Maudy tak meninggalkan sisi lembutnya walaupun menekuni dunia bela diri yang cukup keras.

Narasumber sekunder dalam segmen ini adalah pelatih Taekwondo Maudy yang ternyata juga seorang wanita. Narasumber skunder dalam segmen ini dipilih karena beliaulah yang mengerti perjalanan Maudy dari yang tak bisa bela diri sampai dia memenangkan puluhan perlombaan taekwondo.

Pada perencanaan episode enam juga terdapat dua alternatif narasumber yang disediakan, yaitu Dewi yaitu Atlet Loncat Indah nasional yang memiliki banyak prestasi yang didapatkan.

2.1.2.4 Riset Lokasi

Riset lokasi untuk narasumber pertama yaitu adalah Irene Andrian Halim dengan mengikuti kegiatannya saat di kampus, di kos kosan dan tempat latihannya. Untuk proses wawancara dilakukan di suatu ruangan tempat Irene berlatih Wing Chun dengan latar belakang alat-alat yang biasanya di pakai saat berlatih.

Riset Lokasi narasumber selanjutnya adalah Maudy Karina yang akan dilakukan di rumahnya, tempat latihan Taekwondo, dan di kampus. Untuk proses wawancara dilakukan di rumah narasumber di ruangan kusus tempat narasumber untuk merias kostumernya dengan latar belakang lemari kaca beserta alat alat make up yang dimiliki.

Rencana lokasi *tapping* presenter akan dilaksanakan di Gor Diponegoro. Tempat ini dipilih karena menyesuaikan dengan tema yaitu perempuan perkasa yang narasumbernya sendiri adalah atlet yang berhubungan dengan dunia olahraga. Maka lapangan ini dirasa cocok untuk sesi *tapping* episode enam.

2.1.2.5 Timeline

Sesuai dengan jadwal yang telah disusun, episode tiga direncanakan akan tayang pada tanggal 09 April 2018 dengan rencana jadwal produksi sebagai berikut :

- 27-30 Maret 2018 : Perencanaan ide dan konsep episode enam, pertemuan dengan narasumber untuk pengenalan lebih dalam dan menjelaskan konsep program, survei lokasi dan list kebutuhan alat.
- 31 Maret – 4 April 2018: Pelaksanaan liputan untuk narasumber 1 dan 2, pembuatan naskah
- 5 April 2018 : Tapping presenter
- 6-8 April 2018 : Proses Dubbing dan editing

2.1.2.6 Budgeting

No	Keterangan	Unit	Biaya/Un	Total
PRODUKSI				
Talent				
1	Presenter	1	60.000	60.000
Kru				
2	CREW on Loc	4	100.000	400.000
Peralatan				
3	Kamera (600D)	2	100.000	200.000
4	Lensa (50mm)	2	50.000	100.000
5	Mic Shotgun	1	50.000	50.000
6	Lavalier	1	30.000	30.000
7	Tripod	1	20.000	20.000
8	LED 160	1	30.000	30.000

9	SDHC 32 GB	2	35.000	70.000
Operasional				
10	Transportasi	4	50.000	200.000
11	Snack	5	10.000	50.000
12	Konsumsi Berat	5	15.000	75.000
13	Perizinan dll	1	50.000	50.000
POST PRODUKSI				
14	Editing Offline – Online	1	50.000	50.000
15	VO	1	80.000	80.000
16	Finishing	1	50.000	50.000
Total				1.515.000

Tabel 2.6 : budgeting produksi episode 6

2.1.2.7 PELAKSANAAN DI LAPANGAN

Terjadi beberapa perencanaan yang tidak sesuai saat produksi berlangsung, berikut adalah perubahan yang terjadi selama pelaksanaan produksi episode empat.

2.1.2.7.1 Pemilihan Narasumber

Dalam pelaksanaan episode enam tidak ada perubahan narasumber yang terjadi. Kedua narasumber bersedia untuk diliput oleh tim produksi. Hanya saja terjadi hambatan saat meliput narasumber pertama karena lokasi peliputan terbatas di tempat latihan dan kos kosan saja. Namun hambatan dapat terastasi dengan pengambilan gambar yang lebih banyak dari biasanya dan narasumber juga mmebrikan foto dan video saat dia sedang melakukan lomba di Hongkong.

2.1.2.7.2 Lokasi

Setelah mendapatkan konfirmasi dari narasumber, produser menentukan set lokasi yang akan digunakan untuk pengambilan footage dan wawancara sesuai dengan keseharian dan latar belakang narasumber, yaitu :

Narasumber 1 : Irene Andrian Halim

NO	AKTIVITAS	LOKASI
1.	Latihan rutin Wing Chun dan wawancara	Di tempat latihan
2.	Kegiatan belajar dan siap siap ke kampus	Kos-kosan

Tabel 2.7 : set lokasi narasumber 1 episode 6

Narasumber 2 : Maudy Karina

NO	AKTIVITAS	LOKASI
1.	Keseharian di rumah, make up untuk pelanggan dan wawancara	Rumah
2.	Latihan rutin Taekwondo	Tempat latihan

Tabel 2. 8 : set lokasi narasumber 2 episode 6

2.1.2.7.3 Timeline

Dalam proses produksi tidak mengalami perubahan jadwal liputan, hal ini karena narasumber merespon dan bersedia di liput dengan segera. Maka tidak ada hambatan dalam dalam pelaksanaan waktu produksi.

2.1.2.7.4 Budgeting

Tidak ada hambatan di bagian anggaran, produksi berjalan lancar sesuai rencana awal yang telah di tulis di tabel budgeting dia atas.

2.1.3. Episode 9 : Perempuan dan Pendidikan Masa Depan

2.1.3.1 Pemilihan Kru Produksi

Dalam pembuatan episode sembilan, Produser memilih tim produksi yang akan bertugas dalam episode ini. Produser membagi tim produksi sebagai berikut :

NO	JABATAN	NAMA
1.	<i>Program Director</i>	M. Bima Nort a E
2.	Penulis naskah dan <i>reporter</i>	Cicilia Sinabariba
3.	<i>Camera person</i>	M. Bima Nort a E & Nurul Hidayah
4.	<i>Editor</i>	Ramadhiana Ayu P & Nurul Hidayah
5.	<i>Voice Over</i>	Ramadhiana Ayu P. Dan Nurul Hidayah

Tabel 2.9 : pembagian kru produksi episode 9

2.1.3.2 Pemilihan Tema

Dalam episode sembilan tema yang dipilih adalah perempuan dan pendidikan masa depan. Tema ini menarik dipilih untuk memperingati hari pendidikan nasional yang jatuh pada tanggal 2 Mei. Dalam episode sembilan menunjukkan bahwa peran perempuan pun cukup besar di dalam dunia pendidikan.

Tenaga pendidik sendiri adalah tugas yang mulia namun hal tersebut tak selalu berjalan lancar, dibutuhkan perjuangan dan kesetiaan untuk mendapatkan sebuah pendidikan atau membagikan ilmu yang dimiliki. Perjuangan dalam meraih pendidikan inilah yang akan diangkat dalam episode ini.

2.1.3.3 Pemilihan Narasumber

Narasumber yang dipilih dalam episode sembilan ini adalah Linggyani Soentoro, yaitu pendiri Edu House Semarang. Berangkat dari keinginan untuk memberikan pendidikan terbaik

bagi putrinya, Lingga justru membuat wadah pendidikan non formal kepada anak – anak yang lain. Sosok ini cocok untuk tema pendidikan karena narasumber tidak hanya sekedar mencari materi namun lebih fokus kepada kebutuhan pendidikan anak yang berbeda beda.

Narasumber sekunder dalam episode ini adalah rekan kerja Lingga di edu house. Narasumber ini dipilih untuk diwawancarai karena senantiasa menemani Lingga dalam proses jatuh bangun pendirian sekolah Edu House .

Narasumber kedua dalam perencanaan episode sembilan adalah Sri Budi Lestari yaitu salah satu dosen di jurusan Ilmu Komunikasi FISIP UNDIP. Narasumber ini dipilih karena walaupun terserang penyakit langka yang melumpuhkan salah satu kakinya, tak membuat semangat Sri Budi Lestari hilang untuk terus andil dalam dunia pendidikan.

Narasumber sekunder dalam segmen ini adalah Suami dari Sri Budi Lestari. Narasumber ini dipilih karena beliau yang mengerti perjalanan Sri Budi Lestari dari sehat sampai terserang penyakit. Dan selalu mendukung cita-cita dari Sri Budi Lestari untuk bersekolah lebih tinggi dan membagikan ilmu nya untuk orang lain.

Pada perencanaan episode sembilan juga terdapat alternatif narasumber yang disediakan, yaitu Siska Amnal adalah Penggagas Rumah Belajar Kampung Tenggara. Narasumber ini dipilih menjadi narasumber alternatif karena dia memperjuangkan pendidikan tak hanya untuk dirinya namun juga untuk orang lain terutama untuk anak-anak yang kurang beruntung.

2.1.3.4 Riset Lokasi

Riset lokasi untuk narasumber pertama, Linggyani Soentoro dengan mengikuti kegiatannya saat di edu house, rumahnya dan tempat kantor saat ia bekerja. Untuk proses

wawancara dilakukan di Edu House dengan latar belakang anak-anak yang sedang melakukan proses belajar mengajar.

Riset Lokasi narasumber selanjutnya adalah yaitu Sri Budi Lestari dengan mengikuti kegiatannya saat proses belajar mengajar di kampus dan saat di rumah. Untuk proses wawancara dilakukan di ruang tamu rumah dengan latar belakang foto keluarga.

Rencana lokasi *tapping* presenter akan dilaksanakan di taman depan FISIP UNDIP. Tempat ini dipilih karena dirasa cukup menjadi satu kesatuan dengan narasumber kedua yaitu Sri Budi Lestari yang juga mengajar di FISIP UNDIP. Selain itu karena taman FISIP juga memiliki komposisi yang bagus untuk pengambilan gambar.

2.1.3.5 Timeline

Sesuai dengan jadwal yang telah disusun, episode tiga direncanakan akan tayang pada tanggal 07 Mei 2018 dengan rencana jadwal produksi sebagai berikut :

- 25- 28 April 2018 : Perencanaan ide dan konsep episode tiga, pertemuan dengan narasumber untuk pengenalan lebih dalam dan menjelaskan konsep program, survei lokasi dan list kebutuhan alat.
- 29 April-2 Mei 2018 : Pelaksanaan liputan untuk narasumber 1 dan 2, pembuatan naskah
- 3 Mei 2018 : Tapping presenter
- 4-6 Mei 2018 : Proses Dubbing dan editing

2.1.3.6 Budgeting

No	Keterangan	Unit	Biaya/Un	Total
----	------------	------	----------	-------

PRODUKSI				
Talent				
1	Presenter	1	60.000	60.000
Kru				
2	CREW on Loc	4	100.000	400.000
Peralatan				
3	Kamera (600D)	2	100.000	200.000
4	Lensa (50mm)	2	50.000	100.000
5	Mic Shotgun	1	50.000	50.000
6	Lavalier	1	30.000	30.000
7	Tripod	1	20.000	20.000
8	LED 160	1	30.000	30.000
9	SDHC 32 GB	2	35.000	70.000
Operasional				
10	Transportasi	4	50.000	200.000
11	Snack	5	10.000	50.000
12	Konsumsi Berat	5	15.000	75.000
13	Perizinan dll	1	50.000	50.000
POST PRODUKSI				
14	Editing Offline – Online	1	50.000	50.000
15	VO	1	80.000	80.000
16	Finishing	1	50.000	50.000
Total				1.515.000

Tabel 2.10 : budgeting produksi episode 9

2.1.3.7 PELAKSANAAN DI LAPANGAN

Terjadi beberapa perencanaan yang tidak sesuai saat produksi berlangsung, berikut adalah perubahan yang terjadi selama pelaksanaan produksi episode empat.

2.1.3.7.1 Pemilihan Narasumber

Dalam pelaksanaan episode sembilan tidak ada perubahan narasumber yang terjadi. Kedua narasumber bersedia untuk diliput oleh tim produksi. Hanya saja harus menyesuaikan jadwal narasumber yang lumayan padat.

2.1.3.7.2 Lokasi

Setelah mendapatkan konfirmasi dari narasumber, produser menentukan set lokasi yang akan digunakan untuk pengambilan footage dan wawancara sesuai dengan keseharian dan latar belakang narasumber, yaitu :

Narasumber 1 : Linggyani Soentoro

NO	AKTIVITAS	LOKASI
1.	Proses pengawasan dan pengecekan pembelajaran di Edu House dan wawancara	Edu House
2.	Kegiatan di kantor	kantor

Tabel 2.11 : set lokasi narasumber 1 episode 9

Narasumber 2 : Sri Budi Lestari

NO	AKTIVITAS	LOKASI
1.	Proses belajar mengajar di kampus	FISIP UNDIP
2.	Keseharian dirumahnya wawancara	Rumah

Tabel 2.12 : set lokasi narasumber 2 episode 9

2.1.3.7.3 Timeline

Dalam proses produksi tidak mengalami perubahan jadwal liputan, narasumber merespon dan bersedia di liput dengan segera. Namun ada hambatan saat proses peliputan untuk menyesuaikan jadwal dari narasumber satu dan lainnya karena jadwalnya saling bertumpukan. Namun hal tersebut terselesaikan saat pembagian tugas dirombak lagi menjadi dua tim.

2.1.3.7.4 Budgeting

Tidak ada hambatan di bagian anggaran, produksi berjalan lancar sesuai rencana awal yang telah di tulis di tabel budgeting dia atas.

2.2 Perencanaan Kerja sebagai Program Director

2.2.1 Episode 5 : Perempuan dan Bisnis

2.2.1.1 Riset Konten dan Visual

Berdasarkan riset konten, narasumber pertama yaitu Naneth Ekopriyono adalah pemilik Trasty Batik dan Bebek Rempah. Ia adalah sosok perempuan yang berhasil terjun dalam dunia bisnis. Awalnya ia hanyalah seorang dosen biasa. Namun dengan tekad dan peluang yang di miliki ia memulai usahanya dari awal hingga namanya menjadi terkenal sampai sekarang. Selain itu ilmu yang dia dapat di dunia bisnis juga dibagikan kepada ibu-ibu rumah tangga yang ingin menghasilkan uang di sela pekerjaan rumah tangganya. Banginya bisnis bukan hanya sekedar uang namun bagaimana ia bisa membukakan jalan untuk orang lain juga.

Narasumber kedua adalah Mariani merupakan pemilik Meme Floris. Usahanya untuk terjun di dunia bisnis hingga sukses sampai saat ini tak berjalan semudah itu. Walaupun usianya masih cukup muda ia sudah beberpa kali melakoni beberapa bisnis. Semunya dilakoni satu persatu demi melihat peluang yang ada dan hingga saat ini ternyata bisnis bunga online adalah peluang yang sangat baik yang ia jalani sampai saat ini. Tak hanya itu dia juga membukakan jalan yang lebih luas kepada petani bunga dari desa dengan bisnis onlien ini.

Riset visual yang akan dilakukan pada narasumber pertama yaitu kegiatan sehari-hari narasumber mulai dari kegiatannya di toko Trasty Batik dan bebek rempah yaitu pengecekan langsung terhadap produk produk yang dibuat, selalu memotivasi karyawan karyawanya untuk bekerja lebih baik dan giat lagi. Lalu dilanjutkan dengan pertemuan rutin dengan ibu ibu rumah tangga bahkan difable yang ingin belajar bisnis tanpa meninggalkan kodratnya sebagi ibu rumah tangga. Untuk riset visual narasumber kedua yaitu berupa kegiatan yang dilakukan sehari hari di kantor online, pengecekan rutin di kantor, lalu pengecekan langsung ke toko bunga, dan yang terakhir kegiatannya di rumah bersama keluarganya.

2.2.1.2 Riset Teknis

Riset teknis sangat penting dilakukan untuk kelancaran proses produksi dan pengambilan gambar. Riset teknis dilakukan menurut riset konten visual sebelumnya, maka program director dapat memperkirakan kebutuhan alat saat produksi.

Berikut alat yang dibutuhkan dalam produksi program episode satu:

No	Alat yang dibutuhkan	Jumlah
1.	Kamera DSLR Canon 600D	2

2.	Lensa Canon -Lensa Kit 18-55mm IS - lensa wide EF-S 10-18mm f/4.5-5.6 -lensa fix 50mm F 1.8 II	3
3.	tripod Velbon	1
4.	Lampu LED	1
5.	Clip On	1
6.	Shoot Gun	1
7	memori SD Card berukuran 16 GB merk SanDisk serta 1 unit memori eksternal berukuran 1 TB merk WD.	2

Tabel 2.13 : daftar alat yang dibutuhkan untuk produksi episode 5

2.2.1.3 Pengarahan Juru Kamera

Selanjutnya program director memberi arahan kepada juru kamera sebelum dan saat proses pengambilan gambar berlangsung dengan *shootlist* yang telah ditentukan. Juru kamera sendiri dibagi menjadi 2 yaitu kamera 1 atau kamera utama yang mengambil gambar *Ekstrem Long Shoot, Wide shoot, Long Shoot, Medium Long Shoot dan Midi Shoot*. Selajutya kamera 2 atau kamera gambar pendukung untuk mengambil gambar *medium close up, close up, dan extrem close up*.

Berikut adalah pengarahan episode lima yang diberikan program director untuk peenyusunan *shootlist* :

NO	SCENE	SHOOT
1	Opening	Medium Long Shoot
2	Bridging Narasumber 1	Medium Shoot

3	Bridging Narasumber 2	Medium Shoot
4	Kesimpulan	Medium Long Shoot
5	Closing	Long Shoot

Tabel 2.14 : penyusunan shootlist episode 5

Presenter

Narasumber 1 : Naneth Ekopriyono

NO	SCENE	SHOOT
1.	Aktivitas di Trasty Batik	Pengecekan kerajinan tangan yang sudah jadi (WS, LS, MLS, MCU, CU, ECU) Interaksi kepada para karyawan (MLS, MS, MCU, CU) Wawancara di Trasty Batik (MCU, CU)
2	Kegiatan penyuluhan kepada ibu-ibu sekitar	Perkenalan satu persatu peserta yang datang (LS, MLS, MS, MCU, CU) Interaksi narasumber terhadap ibu-ibu yang datang (LS, MCU, CU) Memulai demo pembuatan kerajinan tangan dari bahan-bahan bekas (MS, MCU, CU, ECU)
3	Kegiatan Restoran Bebek Rempah	Pengecekan makanan yang akan diberikan ke pelanggan (WS, LS, MLS, MCU, CU, ECU) Interaksi kepada para karyawan dan pekaangan yang datang (MLS, MS, MCU, CU)

Tabel 2.15 : penyusunan shootlist narasumber 1 episode 5

Narasumber 2 : Mariani

NO	SCENE	SHOOT
1.	Aktivitas di kantor Meme Frolist	Melakuakn pengecekan terhadap kinerja karyawan (WS, LS, MLS, MCU, CU, ECU) Interaksi kepada para karyawan (MLS, MS, MCU, CU) Wawancara di ruangan kerja (MCU, CU)
2	Kegiatan di toko bunga	Pengecekan kualitas bunga yang ada (LS, MLS, MS, MCU, CU) Interksi kepada karyawan yang ada di toko bunga (LS, MCU, CU)
3	Kegiatan di rumah	Menonton tv dan bermain bersama keluarga (WS, LS, MLS, MCU, CU, ECU) Menyiapkan dan Makan bersama keluarga (MLS, MS, MCU, CU, ECU)

Tabel

2

2.16 :
penyusunan
shootlist
narasumber
episode 5
2.2.1.4

Pengarahan Pasca Produksi

Setelah proses pengambilan gambar selesai, *program director* juga bertugas untuk melakukan pengarahan dalam pembuatan narasi, *dubbing*, dan juga *editing* video.

Dalam pembuatan naskah di episode lima, *program director* mengarahkan penulis naskah untuk menulis menggunakan bahasa dengar agar penonton acara program perempuan lebih mudah untuk memahami isi yang disampaikan. Naskah yang dibuatpun juga berhubungan dengan gambar apa yang akan digunakan saat proses *editing* video, sehingga *program director* dapat membagi alur cerita menjadi beberapa bagian sebagai berikut:

Narasumber 1 :

- Kegiatan rutin di Toko Trasty Batik, pengecekan mutu dan kualitas produk yang dibuat
- Kegiatan penyuluhan kepada ibu-ibu yang ingin belajar dunia bisnis
- Kegiatan rutin di Restoran Bebek Rempah, pengecekan sumber daya dan kualitas makanan yang disajikan.

Narasumber 2 :

- Kegiatan di kantor Meme Florist, pengecekan kinerja karyawan.
- Kegiatan di toko bunga, pengecekan kualitas bunga yang akan dikirim online.
- Kumpul keluarga dirumah, menonton tv dan menyiapkan dan makan bersama keluarga.

Berdasarkan pembagian cerita yang telah dibuat maka penulis naskah dan editor memiliki gambaran susunan naskah serta video yang akan dibuat. Selain itu program director juga mengarahkan dubber untuk menyampaikan naskah sesuai dengan isi dalam naskah.

2.2.1.5 Pelaksanaan Tugas sebagai Program Director

Selama pelaksanaan episode lima, tidak ada kendala yang berarti terjadi. Narasumber bersedia untuk diliput segera dan mudah untuk ditemui. Namun ada beberapa kendala teknis yang terjadi yaitu saat pengambilan statemen narasumber pertama saat penyuluhan, suara yang diambil tidak begitu jernih karena di aula sangat ramai. Lalu terdapat kendala pengambilan gambar narasumber kedua di toko bunga. Ternyata toko bunga yang ada cukup sempit maka pengambilan gambar lebih banyak *medium shoot dan close up*. Untuk proses pembuatan naskah, *dubbing*, dan *editing video* semua berjalan lancar sesuai dengan rencana awal.

2.2.2 Episode 7 : Perempuan Pengharum Bangsa

2.2.2.1 Riset Konten dan Visual

Berdasarkan riset konten, narasumber pertama yaitu Aga Rahmadani seorang ilustrator muda yang medunia, bersekolah hingga luar negeri ternyata membuat karya-karyanya juga

terkenal disana. Cita-citanya menjadi ilustrator sukses ternyata tak semulus itu. Lahir dari keluarga dengan latar belakang akademis yang kuat membuatnya sempat diremehkan karena memilih hal yang sudah menjadi hobinya sejak kecil. Namun ia membuktikan dengan berkuliah sesuai jurusan yang ia minati di Cina dengan uang yang dikumpulkannya sendiri dari bekerja sebagai ilustrator membuat keluarga yang tadinya tidak merestuinnya kini menjadi bangga dengan sosok Aga Rahmadani.

Narasumber kedua adalah Helena Mahasiswi Universita Negeri Semarang yang mampu berkeliling di beberapa negara saat masih kuliah. Tak hanya itu ia juga mendapatkan penghargaan di Tiongkok atas lomba yang diikutinya. Ia juga ditawarkan bersekolah di Belanda secara gratis karena prestasi yang ia punya. Semua peluang tersebut tak didapatkannya semudah itu. Begitu banyak perjuangan yang harus diajalani mulai dari tenaga, waktu, dan materi. Namun semua pengorbanan tersebut terbayarkan saat dia mendapatkan penghargaan dan sekolah gratis S2 di Belanda setelah lulus nanti.

Riset visual yang akan dilakukan pada narasumber pertama yaitu kegiatan sehari-hari narasumber mulai dari kegiatannya di kantor yaitu rapat bersama anggota ilustrator lainnya dan mengecek gambar yang sudah jadi. Selanjutnya kegiatannya di kos-kosan yaitu ia mulai menunjukkan keahliannya menggambar dengan spidol dan cat air dan yang terakhir dia berkunjung ke rumah orang tuanya untuk menunjukkan kenangan masa lalu berupa foto dan tempat ia bermain dulu. Untuk riset visual narasumber kedua yaitu berupa kegiatan yang dilakukan sehari-hari di kampus yaitu bertemu dengan dosen pembimbing dan melakukan pertemuan organisasi yang ia ikuti, serta menunjukkan piagam dan piala yang ia miliki. kegiatannya lainnya berada di kos-kosan, di sana ia mulai menggambar desain, dan menunjukkan karya yang telah dibuatnya.

2.2.2.2 Riset Teknis

Riset teknis sangat penting dilakukan untuk kelancaran proses produksi dan pengambilan gambar. Riset teknis dilakukan menurut riset konten visual sebelumnya, maka program director dapat memperkirakan kebutuhan alat saat produksi.

Berikut alat yang dibutuhkan dalam produksi program episode satu :

No	Alat yang dibutuhkan	Jumlah
1.	Kamera DSLR Canon 600D	2
2.	Lensa Canon -Lensa Kit 18-55mm IS - lensa wide EF-S 10-18mm f/4.5-5.6 -lensa fix 50mm F 1.8 II	3
3.	tripod Velbon	1
4.	Lampu LED	1
5.	Clip On	1
6.	Shoot Gun	1
7	memori SD Card berukuran 16 GB merk SanDisk serta 1 unit memori eksternal berukuran 1 TB merk WD.	2

Tabel 2.17 : daftar alat produksi episode 7

2.2.2.3 Pengarahan Juru Kamera

Selanjutnya program director memberi arahan kepada juru kamera sebelum dan saat proses pengambilan gambar berlangsung dengan *shootlist* yang telah ditentukan. Juru kamera sendiri dibagi menjadi 2 yaitu kamera 1 atau kamera utama yang mengambil gambar *Ekstrem Long Shoot, Wide shoot, Long Shoot, Medium Long Shoot dan Midi Shoot*. Selanjutnya kamera 2

atau kamera gambar pendukung untuk mengambil gambar medium *close up*, *close up*, dan *extrem close up*.

Berikut adalah pengarahan episode tujuh yang diberikan program director untuk peenyusunan shootlist :

NO	SCENE	SHOOT
1	Opening	Medium Long Shoot
2	Bridging Narasumber 1	Medium Shoot
3	Bridging Narasumber 2	Medium Shoot
4	Kesimpulan	Medium Long Shoot
5	Closing	Long Shoot

Tabel 2.18 : daftar shootlist program episode 7

Presenter

Narasumber 1 : Naneth Ekopriyono

NO	SCENE	SHOOT
2.	Aktivitas di Kantor Gage Studio	Rapat rutin bersama karyawan gage studio (WS, LS, MLS, MCU, CU, ECU) Pengecekan hasil gambar yang sudah di selesaikan (MLS, MS, MCU, CU, ECU) Wawancara di Gage Studio (MCU, CU)
2	Kegiatan di kos-kosan	Proses menggambar menggunakan spidol dan cat air yang dipunya (LS, MLS, MS, MCU, CU, ECU) Memperlihatkan hasil karya yang telah dibuat berupa <i>hardfile dan soft file</i> (MS, MCU, CU, ECU)

3	Berkunjung ke rumah keluarga	Menunjuka rumah tua yang dulu ia tempati (WS, LS, MLS, MCU, CU) Menunjukkan foto keluarga yang ada di dalam rumah (MLS, MS, MCU, CU, ECU)
---	------------------------------	---

Tabel 2.19 : daftar shootlist narasumber 1 episode 7

Narasumber 2 : Helena

NO	SCENE	SHOOT
2.	Aktivitas di kampus saat konsul	Melakukan konsul rutin kepada dosen pembimbing (WS, LS, MLS, MCU, CU) Menunjukkan karyanya yang ada di kampus (MLS, MS, MCU, CU, ECU) Wawancara di halaman kampus (MCU, CU)
2	Kegiatan organisasi di kampus	Rapat bersama organisasi yang ada dikampus (WS, LS, MLS, MCU, CU, ECU) Memperlihatkan piagam serta piala yang ia miliki (MLS, MS, MCU, CU, ECU)
3	Kegiatan kos-kosan	Menggambar desain baju (LS, MLS, MS, MCU, CU, ECU) Menunjukkan karya baju yang dibuat (MS,

	MCU, CU, ECU)
--	---------------

Tabel 2.20 : daftar shootlist narasumber 2 episode 7

2.2.2.4 Pengarahan Pasca Produksi

Setelah proses pengambilan gambar selesai, program director juga bertugas untuk melakukan pengarahannya dalam pembuatan narasi, dubbing, dan juga editing video.

Dalam pembuatan naskah di episode tujuh, program director mengarahkan penulis naskah untuk menulis menggunakan bahasa yang mudah agar penonton acara program perempuan bercerita lebih mudah untuk memahami isi yang disampaikan. Naskah yang dibuatpun juga berhubungan dengan gambar apa yang akan digunakan saat proses editing video, sehingga program director dapat membagi alur cerita menjadi beberapa bagian sebagai berikut:

Narasumber 1 :

- Kegiatan di kantor seperti rapat rutin dan pengecekan gambar
- Kegiatan di kos kosan yaitu menggambar dengan spidol dan cat air serta menunjukan hasil karya yang dipunya.
- Berkunjung kerumah orang tua untuk mengenang masalah

Narasumber 2 :

- Kegiatan di kampus saat konsul
- Kegiatan di kampus yaitu rapat organisasi yang ia ikuti dan menunjukkan piala dan piagam yang ia dapatkan di luar negeri
- Kegiatan kos-kosan saat membuat desai baju dan menunjukkan hasil karyanya

Berdasarkan pembagian cerita yang telah dibuat maka penulis naskah dan editor memiliki gambaran susunan naskah serta video yang akan dibuat. Selain itu program director juga mengarahkan dubber untuk menyampaikan naskah sesuai dengan isi yang ada dalam naskah.

2.2.2.5 Pelaksanaan Tugas sebagai Program Director

Selama pelaksanaan episode tujuh, terjadi beberapa hambatan yang dialami. Narasumber pertama tak mengalami kendala saat proses peliputan, namun terdapat hambatan saat pengambilan gambar untuk narasumber kedua. Sedikitnya lokasi untuk pengambilan gambar membuat gambar yang diambil monoton. Namun hal tersebut diatasi dengan pengambilan gambar dari berbagai sudut yang ada. Untuk proses pembuatan naskah, dubbing, dan editing video semua berjalan lancar sesuai dengan rencana awal.

2.2.3 Episode 12 : Perempuan dan Pemerintahan

2.2.3.1 Riset Konten dan Visual

Berdasarkan riset konten, narasumber pertama yaitu Kartina Sukowati seorang Anggota DPR Jateng Putri Mantan Walikota Semarang. Lahir dengan latar belakang keluarga politik

membuat Kartina juga ikut andil dalam dunia pemerintahan. Banyak yang meragukan kualitasnya sebagai DPR Jateng. Pencapaiannya hingga saat ini di sangkut pautkan karena ia adalah seorang putri mantan walikota Semarang. Namun dengan kinerja yang baik akhirnya ia tak dipandang hanya menjadi anak walikota namun juga sebagai anggota DPR yang perlu di akui kinerjanya.

Narasumber kedua adalah Lin Hevearita yaitu Wakil Walikota Semarang. Ia memulai karier di pemerintahan tak semudah itu. Begitu banyak rintangan yang harus dihadapi. Baginya perempuanpun mampu menjalankan tugas yang ada di pemerintahan. Tetap tegas namun ditangan perempuan birokrasi pemeritahan tak kaku lagi. Selain itu banyak program pariwisata di Semarang yang kian membaik atas perjuangan Hevearita untuk mengenalkan kota Semarang lebih terkenal dan baik lagi.

Riset visual yang akan dilakukan pada narasumber pertama yaitu kegiatan sehari hari narasumber di kantor, bagaimana ia bekerja dan berinteraksi dengan rekan kerja lainnya. Lalu mengikuti kegiatan dirumahnya yaitu interaksi bersama keluarga dan kegiatan di luar rumah yang ia ikuti. Untuk riset visual narasumber kedua yaitu kegiatannya di kantor saat bekerja dan interaksi dengan karyawan yang ada disana. Lalu mengikutinya ke berbagai acara yang akan didatangi, seperti penyambutan dan pembukaan tempat pariwisata baru dan mengambil gambar saat narasumber mengecek langsung kondisi yang ada di tempat pariwisata.

2.2.3.2 Riset Teknis

Riset teknis sangat penting dilakukan untuk kelancaran proses produksi dan pengambilan gambar. Riset teknis dilakukan menurut riset konten visual sebelumnya, maka program director dapat memperkirakan kebutuhan alat saat produksi.

Berikut alat yang dibutuhkan dalam produksi program episode satu :

No	Alat yang dibutuhkan	Jumlah
1.	Kamera DSLR Canon 600D	2
2.	Lensa Canon -Lensa Kit 18-55mm IS - lensa wide EF-S 10-18mm f/4.5-5.6 -lensa fix 50mm F 1.8 II	3
3.	tripod Velbon	1
4.	Lampu LED	1
5.	Clip On	1
6.	Shoot Gun	1
7	memori SD Card berukuran 16 GB merk SanDisk serta 1 unit memori eksternal berukuran 1 TB merk WD.	2

Tabel 2.21 : daftar alat produksi episode 12

2.2.3.3 Pengarahan Juru Kamera

Selanjutnya program director memberi arahan kepada juru kamera sebelum dan saat proses pengambilan gambar berlangsung dengan *shootlist* yang telah ditentukan. Juru kamera sendiri dibagi menjadi 2 yaitu kamera 1 atau kamera utama yang mengambil gambar *Ekstrem Long Shoot, Wide shoot, Long Shoot, Medium Long Shoot dan Midi Shoot*. Selanjutnya kamera 2 atau kamera gambar pendukung untuk mengambil gambar medium *close up, close up, dan extrem close up*.

Berikut adalah pengarahan episode dua belas yang diberikan program director untuk penyesuaian *shootlist* :

NO	SCENE	SHOOT
1	Opening	Medium Long Shoot

2	Bridging Narasumber 1	Medium Shoot
3	Bridging Narasumber 2	Medium Shoot
4	Kesimpulan	Medium Long Shoot
5	Closing	Long Shoot

Tabel 2.22 : daftar penyusunan shootlist episode 12

Presenter

Narasumber 1 : Kartina Sukowati

NO	SCENE	SHOOT
3.	Aktivitas di Kantor	Kegiatan dikantor didepan komputer dan rapat (WS, LS, MLS, MCU, CU, ECU) Interaksi dengan rekan-rekan yang lain (MLS, MS, MCU, CU, ECU) Wawancara di ruangan kerja (MCU, CU)
2	Kegiatan di rumah	Interaksi dengan keluarga yang ada dirumah (LS, MLS, MS, MCU, CU, ECU)
3	Kegiatan organisasi	Interaksi terhadap anggota organisasi (WS, LS, MLS, MCU, CU)

Tabel 2.23 :

daftar penyusunan shootlist narasumber 1 episode 12

Narasumber 2 : Lin Hevearita

NO	SCENE	SHOOT
----	-------	-------

3.	Aktivitas di kantor	Kegiatan di ruang kantor (WS, LS, MLS, MCU, CU) Interaksi kepada para karyawan (MLS, MS, MCU, CU, ECU) Wawancara (MCU, CU)
2	Kegiatan event Semarang	Pemberian kata sambutan oleh narasumber (WS, LS, MLS, MCU, CU, ECU) Interaksi narasumber dengan tamu-tamu lainnya (MLS, MS, MCU, CU, ECU)
3	Kegiatan tepat pariwisata	Mengecek langsung kondisi pariwisata yang ada di Semarang (WS, ELS, LS, MLS, MS, MCU, CU, ECU)

Tabel 2.24 : daftar penyusunan shootlist narasumber 2 episode 12

2.2.3.4 Pengarahan Pasca Produksi

Setelah proses pengambilan gambar selesai, program director juga bertugas untuk melakukan pengarahan dalam pembuatan narasi, dubbing, dan juga editing video.

Dalam pembuatan naskah di episode dua belas, program director mengarahkan penulis naskah untuk menulis menggunakan bahasa dengar agar penonton acara program Perempuan Bercerita lebih mudah untuk memahami isi yang disampaikan. Naskah yang dibuatpun juga berhubungan dengan gambar apa yang akan digunakan saat proses editing video, sehingga program director dapat membagi alur cerita menjadi beberapa bagian sebagai berikut:

Narasumber 1 :

- Kegiatan rutinitas di kantor
- Kegiatan di rumah bersama keluarganya
- Kegiatan organisasi diluar pemerintahan

Narasumber 2 :

- Kegiatan rutinitas dikantor
- Mendatangi event yang ada, memebrikan kata sambutan
- Terjun langsung untuk mnegecek lokasi pariwisata yang ada di Semarang

Berdasarkan pembagian cerita yang tekah dibuat maka penulis naskah dan editor memiliki gambaran susuan naskah serta video yang akan dibuat. Selain itu program director juga mengarahkan dubber untuk menyampaikan naskah sesuai dengan isi yang ada dalam naskah.

2.2.3.5 Pelaksanaan Tugas sebagai Program Director

Selama pelaksanaan episode dua belas, terjadi hambatan yang cukup besar yaitu pergantian tema yang telah dipilih. Tema perempuan dan pemerintah tidak jadi diangkat karena tahun ini adalah tahun politik. Maka untuk menjaga netralitas sebuah media produser akhirnya mengangkat tema perempuan dan kepemimpinan. Berikut alur cerita dengan tema perempuan dan kepemimpinan :

Narasumber 1 : Kapolsek Banyumanik Semarang Kumpul Retno Yuli

- Kegiatan di apel pagi di kapolsek
- Kegiatan pegecekan sel penjara dan interaksi kepada anggota kapolsek lainnya
- Kegiatan rutin pembagian sembako

Narasumber 2 : Pendiri Politeknik Maritim, Sri Tuti Rahayu

- Kegiatan di ruang kerja
- Interaksi kepada para karyawan yang ada di POLIMARIN
- Mengunjungi kelas yang sedang melakukan proses belajar mengajar

2.3 Perencanaan Kerja sebagai Reporter dan Penulis Naskah

2.3.1. Pra Produksi

Pra produksi atau tahap awal sebagai reporter atau penulis yaitu riset narasumber. Riset yang dilakukan adalah pencarian info tentang narasumber dari berbagai sumber mulai dari sumber primer yaitu narasumber itu sendiri, orang-orang terdekat, hingga artikel yang ada terkait dengan narasumber. Hal ini dilakukan, sebagai informasi yang dapat berpengaruh kepada konten atau alur cerita yang akan dibuat oleh Program Director yang akhirnya akan berpengaruh kepada konten naskah. Selanjutnya, reporter akan menyusun daftar pertanyaan yang akan ditanyakan kepada narasumber sesuai dengan informasi yang didapatkan pada saat riset narasumber.

2.3.2 Produksi

Pada tahap produksi, reporter bertugas untuk mengolah informasi yang didapatkan di lapangan. Reporter bertugas untuk mencari informasi lebih dalam di lapangan untuk menambah informasi yang sudah didapatkan sebelumnya. Proses selanjutnya, reporter melakukan

wawancara dengan narasumber bersama bersama juru kamera dengan arahan dan koordinasi dari program director. Reporter juga mewawancarai pihak lain atau narasumber skunder yang berperan dalam kehidupan dari narasumber utama atau narasumber primer.

Berdasarkan riset yang telah dilakukan berikut adalah daftar pertanyaan yang diajukan kepada narasumber

Episode 2

Tema : Perempuan dan Kecantikan

Presenter : Devina Permata

Narasumber 1 : Olga Agradia

Wishlist naskah :

1. Awal mula terjun ke dunia kecantikan
2. Proses belajar menjadi make up artis
3. arti kecantikan menurut narasumber
4. hal yang mengesankan saat menjadi MUA
5. Pesan untuk penonton

Narasumber 2 : Qory Linda

Wishlist naskah :

1. Awal mula mendirikan Hijabku Model
2. Perkembangan agensi model muslim sampai saat ini
3. Alasan mendirikan agensi model khusus muslim
4. Arti kecantikan menurut narasumber

5. Pesan untuk penonton

Episode 10

Tema : Perempuan Tangguh

Presenter : Devina Permata

Narasumber 1 : Mbah Parti

Wishlist naskah :

1. Awal mula bekerja sebagai pemecah batu
2. Menjelaskan proses pekerjaan yang dilakukan
3. Kenapa tidak memilih pekerjaan lain dan memilih menjadi pemecah batu hingga saat ini
4. Kendala yang dialami saat bekerja
5. Pesan untuk penonton

Narasumber 2 : Sumiyati

Wishlist naskah :

1. Awal mula bekerja sebagai ojek online
2. Kenapa tidak memilih pekerjaan lain dan memilih menjadi supir ojek online sampai saat ini?
3. kendala yang dialami saat bekerja
4. Hal paling mengesankan saat bekerja sebagai ojek
5. Pesan untuk penonton

Episode 13

Tema : Perempuan dan Keamanan

Presenter : Devina Permata

Narasumber 1 : Indah Sri Murni

Wishlist naskah :

1. Awal mula bekerja sebagai anggota Satpol PP
2. Alasan memilih bekerja sebagai anggota Satpol PP
3. Kegiatan apa saja yang dilakukan
4. Kendala apa yang di dapatkan saat bertugas
5. Pesan untuk penonton

Narasumber 2 : Astrid Pradhita

Wishlist naskah :

1. Awal mula bekerja sebagai tim elit Sabahara Polrestabes Semarang
2. Alasan memilih pekerjaan ini
3. Kegiatan apa saja yang dilakukan
4. Kendala yang dialami saat bertugas sebagai `sabhara
5. Pesan untuk penonton

Reporter yang merangkap menjadi penulis naskah pada saat produksi akan membuat transkrip dari wawancara yang telah dilakukan di lapangan. Transkrip yang telah jadi kemudian dibuat menjadi sebuah naskah yang meliputi *lead*, *body* dan *closing*. Dalam pembuatan naskah penulis juga memasukkan kutipan wawancara yang akan dipakai dalam video dan juga memberi kode dari video serta detail detik dan menit dari cuplikan wawancara yang telah dipilih. Penentuan kode video bertujuan untuk memudahkan editor dalam mengedit video.

2.3.3 Paska Produksi

Pada tahap paska produksi, penulis naskah bertanggung jawab mengirimkan naskah kepada *editor* dan *dubber* untuk melanjutkan proses editing.

2.3.4 Pelaksanaan Kerja sebagai Reporter dan Penulis Naskah

2.3.4.1 Episode 2

Pra Produksi

Tema : Perempuan dan Kecantikan

Pada tahap pra produksi episode dua, reporter yang juga menjadi penulis naskah bertugas mencari tahu informasi lebih dalam mengenai sosok narasumber yang akan diangkat. Berdasarkan rencana awal dalam tema perempuan dan kecantikan, narasumber pertama yang dipilih adalah Olga Agradia yang merupakan make up artist yang terkenal di Semarang. Namun ketika dihubungi narasumber tak memberi kepastian apakah berkenan diliput atau tidak. Sehingga, reporter bersama tim mencari narasumber yang lain dan menemukan Herliansa Chrisnasari yang merupakan Denok Semarang tahun 2017. Selain itu, ia juga memiliki banyak

presensi lain di bidang kecantikan, Perubahan ini juga berpengaruh kepada *wishlist* yang sebelumnya sudah dibuat oleh reporter. Berikut adalah perubahan yang terjadi :

Narasumber 1 : Herliansa Chrisnasari

Wishlist naskah :

1. Awal mula mengikuti ajang Denok Semarang
2. Pengalaman menarik selama menjadi Denok
3. Apa saja yang dilakukan saat menjadi Denok
4. Menerangkan prestasi lainnya dalam bidang kecantikan
5. Pesan untuk penonton

Perubahan narasumber juga terjadi dalam pemilihan narasumber kedua. Ketika dihubungi Qory Linda tak memberi kepastian apakah berkenan diliput atau tidak. Sehingga, reporter bersama tim mencari narasumber yang lain dan menemukan narasumber lainnya yaitu Camelia yang juga mendirikan sekolah hijab model pertama di Semarang. Sosok ini dipilih karena dia dapat mendirikan sekolah model ini saat usianya masih muda.

Perubahan ini juga berpengaruh kepada *wishlist* yang sebelumnya sudah dibuat oleh reporter. Berikut adalah perubahan yang terjadi :

Narasumber 1 : Camelia

Wishlist naskah :

1. Awal mula mendirikan sekolah hijab model
2. alasan fokus terhadap model muslim saja
3. Bagaimana narasumber membagi waktu antara pekerjaan dan pendidikan

4. kendala yang di alami saat mendirikan sekolah model hijab
5. Pesan untuk penonton

Produksi

Naskah Narasumber

Pada proses produksi reporter bertanggung jawab untuk melakukan wawancara kepada narasumber dan memilih narasumber sekunder yaitu orang terdekat dari narasumber untuk ditanyakan pendapat mengenai sosok tersebut. Narasumber sekunder yang dipilih dalam episode dua untuk narasumber pertama atau Herliansa Chrisnasari adalah Ibunya. Sosok ini dipilih karena sosok yang paling dekat dengan narasumber, selain itu ibu dari herliansa juga selalu menemani dan mendukung narasumber untuk menjadi Denok Semarang. Pertanyaan yang akan diberika adalah pendapat ibu tentang anaknya yang sekarang menjadi salah satu Denok Semarang, dan hal apa saja yang ibu lakukan untuk mendukung kegiatan dari narasumber.

Sementara narasumber sekunder yang dipilih untuk narasumber kedua atau Camelia adalah rekannya di Jayeeda Model Hijab. Sosok ini dipilih karena rekannya juga menjadi pendiri awal mula sekolah huijab ini. Adapaun pertanyaan yang akan ditanyakan adalah bagaimana sosok Camelia di mata narasumber sekunder.

Dalam proses pembuatan naskah, penulis naskah wajib untuk menuliskan nomor video yang digunakan sebagai cuplikan wawancara serta detail detik dan menit dari cuplikan wawancara yang telah dipilih. Hal ini berguna untuk memudahkan editor dalam proses editing.

Berikut adalah naskah yang dibuat untuk episode dua dengan tema Perempuan dan Kecantikan:

Narasumber 1 : Herliansa Chrisnasari

HERLIANSA CHRISNASARI PUSPITA/ ADALAH NAMA TERCANTIK YANG DIBERIKAN KEDUA ORANG TUA SAYA// NAMUN SAYA LEBIH AKRAB DIPANGGIL ALSA/ MUNGKIN NAMA ITU LEBIH MUDAH UNTUK DI LAFAKAN//SAYA MASIH BERKULIAH DI SALAH SATU KAMPUS SWASTA YANG ADA DI SEMARANG// NAMUN SAYA TIDAK MAU MENYIAKAN MASA MUDA HANYA DENGAN BERKULIAH SAJA/ SAYA HARUS MENGEKSPORE DIRI LEBIH DALAM LAGI//

CUKUP BANYAK AJANG ATAU EVENT YANG SAYA IKUTI SAMPAI SAAT INI/ DAN SALAH SATU AJANG YANG BARU SAJA SAYA IKUTI ADALAH PEMILIHAN DENOK KENANG KOTA SEMARANG// PUJI SYUKUR/ SAYA MENDAPAT AMANAH SEBAGAI DENOK KOTA SEMARANG TAHUN 2017// DENGAN TERPILIHNYA MENJADI DENOK/ KEGIATANPUN MENJADI SEMAKIN BANYAK// MULAI DARI MENGIKUTI BERBAGAI MACAM SOSIALISASI/ SAMPAI BERTEMU LANGSUNG DENGAN ORANG ORANG PENTING YANG ADA DI KOTA SEMARANG//

WALAUPUN BEGITU BANYAK KEGIATAN YANG MENYITA WAKTU/ SAYA TAK BOLEH LUPA DENGAN TANGUNG JAWAB MENJADI MAHASISWA// HARUS SEIMBANG ANTARA TUGAS DENOK DAN TUGAS YANG ADA DI KAMPUS//KEBERANIANKU SEJAK KECIL BERPOSE DI DEPAN KAMERA DAN DILIHAT BANYAK ORANG INILAH/ YANG MENGANTARKANKU SEPERTI SEKARANG// DIAMANAHKAN MENJADI DENOK KOTA SEMARANG TAHUN 2017/ MEMBUATKU SANGAT BERSYUKUR// MENGINSPIRASI ORANG LAIN DENGAN PENCAPAIAN YANG KU MILIKI ADALAH IMPIAN TERBESARKU//

MVI 0060 - 01:05-01:50

COMMERCIAL BREAK

DENGAN TERPILIHNYA DIRIKU MENJADI DENOK KOTA SEMARANG/ KEGIATANKU PUN MENJADI SEMAKIN BANYAK// MULAI DARI MENGIKUTI BERBAGAI MACAM SOSIALISASI/ SAMPAI BERTEMU LANGSUNG DENGAN ORANG ORANG PENTING YANG ADA DI KOTA SEMARANG//

MVI 0060 - 03:44-04:20

WALAUPUN BEGITU BANYAK KEGIATAN YANG MENYITA WAKTU/ SAYA TAK BOLEH LUPA DENGAN TANGUNG JAWAB MENJADI MAHASISWA// HARUS SEIMBANG ANTARA TUGAS DENOK DAN TUGAS YANG ADA DI KAMPUS//HAL YANG SAYA CAPAI HINGGA SAAT INI TAK LUPUT DARI DUKUNGAN ORANG ORANG TERDEKAT// MAMA SELALU MENDUKUNG APA YANG SAYA KERJAKAN/ MULAI DARI HOBI SAMPAI IMPIAN - IMPIAN SAYA//

MVI 0062 - 00:45-01:30

SELAIN AJANG DENOK KENANG/ SAYA JUGA MENGIKUTI PEMILIHAN PUTRI PARIWISATA JAWA TENGAH/ DAN BERHASIL MERAH JUARA DI TINGKAT NASIONAL// DENGAN MENJADI PUTRI PARIWISATA INI SAYA MERASA MEMPUNYAI MISI TERSENDIRI UNTUK MENGENALKAN CANTIKNYA KOTA SEMARANG DI KHALAYAK LUAS//

ADA SATU HOBI YANG SANGAT SAYA CINTAI/ YAITU BERMAIN DENGAN MAKE UP// TAK DISANGKA/ HOBI INI MENAJADI SALAH SATU PEKERJAAN YANG SAYA LAKONI sekarang // BEKERJA SESUAI DENGAN PASION ADALAH ANUGRAH YANG DIBERIKAN TUHAN PADA SAYA//KECANTIKAN SENDIRI SEBENARNYA BUKAN HANYA DARI SEKEDAR MAKE UP YANG DIPAKAI/ ATAU BAJU APA YANG DI GUNAKAN// NAMUN ADA BEBERAPA FAKTOR BESAR LAINYA YANG MENAMPILKAN AURA KECANTIKAN SEORANG WANITA//

MVI 0064 - 02:03-03:05

MVI 0065 - 01:08-02:020

Narasumber 2: Camelia

MUNGKIN TAK TERLINTAS DI BENAK SIAPAPUN/ BAHWA SEORANG MAHASISWI BIASA MAMPU MENDIRIKAN SEKOLAH MODEL// HAL ITU PULA YANG AWALNYA SAYA RASAKAN// WAKTU BERBICARA/ SAYA TEPIS SEMUA ANGGAPAN DAN KETIDAKPERCAYAAN ORANG LAIN KEPADA SAYA//

BERBEKAL IDE DAN TEKAT YANG KUAT/ SAYA/ CAMELLIA AYU RAMADHANTI/ MAMPU MENDIRIKAN SEKOLAH HIJAB MODEL PERTAMA YANG ADA DI KOTA SEMARANG// JAYEEDA MODEL'S INDONESIA NAMANYA//

MENDIRIKAN SEKOLAH MODEL INI MEMANG TAK SEGAMPANG YANG DIBAYANGKAN// BEGITU BANYAK HAL YANG HARUS DIURUS/ SAMPAI RASANYA WAKTU 24 JAM KURANG BAGI SAYA//

MVI 0083 - 00:58-01:30

SAAT INI SAYA TENGAH MENJALANKAN SEMESTER AKHIR/ DI SALAH SATU UNIVERSITAS SWASTA YANG ADA DI SEMARANG// WALAUPUN SAYA CUKUP SIBUK SAAT MENGURUS SEKOLAH MODEL/ KULIAH ADALAH PRIORITAS UTAMA YANG HARUS SAYA SELESAIKAN//

MVI 0084 - 01:30-02:10

UNTUNGNYA/ SAYA TAK SENDIRI SAAT MENDIRIKAN SEKOLAH MODEL YANG BERADA DI JALAN PEMUDA NOMER 29 INI// TEMAN SAYA/ BRAMASTYA ADI BASKARA/ SELALU ADA DAN MENDUKUNG SAYA SAAT MENGURUS JAYEEDA MODELS INDONESIA//

DUKUNGAN DAN SEMANGAT MEMANG SAYA BUTUHKAN UNTUK TETAP BERTAHAN// KESIBUKAN YANG LUAR BIASA INI/ SEMPAT MEMBUAT SAYA MENYERAH DENGAN KEADAAN// NAMUN/ PADA TITIK TERENDAH/ SAYA JUSTRU MENEMUKAN KEKUATAN/ DAN AKHIRNYA BANGKIT KEMBALI//

MVI 0086 - 03:37-03:05

SEKOLAH MODEL YANG SAYA DIRIKAN INI BUKAN TANPA TUJUAN// BERHARAP PARA PEREMPUAN INI DAPAT PERCAYA DIRI DAN MEMBUKTIKAN KEPADA DUNIA/ BAHWA KAMI BISA MENUNJUKKAN KECANTIKAN YANG SEJATI DENGAN CARA KAMI SENDIRI//

TAK HANYA PANDAI BERLENGGAK-LENGGOK DAN BERPOSE DI DEPAN KAMERA// PARA PEREMPUAN YANG TERGABUNG DI JAYEEDA MODELS INDONESIA/ DIAJARKAN BERBAGAI MATERI LAINNYA/ MULAI DARI MAKE UP HINGGA KELAS AGAMA// HARAPANNYA/ MEREKA DAPAT BERGUNA BAGI SESAMA// BUKAN SEKEDAR CANTIK FISIKNYA/ NAMUN JUGA MILIKI AKHLAK YANG MULIA//

MVI 0086 - 04:26-05:07

AKTIVITAS YANG PADAT/TAK MEMBUAT SAYA LUPA DENGAN RUMAH// WALAUPUN DI HARI LIBUR/ SAYA TIDAK BISA SEUTUHNYA BERCENGKRAMA DENGAN KELUARGA// NAMUN SAYA BAHAGIA/ DENGAN JALAN YANG SUDAH SAYA PILIH// BAGI SAYA/ TIADA CARA LAIN AGAR BERGUNA/ SELAIN MENYALURKAN SEMUA ILMU YANG KITA PUNYA//

MVI 0087 - 00:43-01:13

MVI 0087 - 02:55-03:27

Naskah Presenter

Repoter yang juga menjadi penulis naskah juga bertugas untuk membuat naskah untuk presenter yang meliputi naskah opening dan closing. Untuk naskah opening, presenter akan membaca naskah yang berbentuk pengantar untuk narasumber dalam episode tersebut. Setelah itu naskah yang dibaca oleh presenter adalah naskah yang mengajak penonton untuk menyaksikan liputan dari narasumber kedua. Dan yang terakhir bagian closing, presenter akan membacakan kesimpulan dari episode tersebut serta penutup program.

Berikut adalah prompter yang dibacakan oleh presenter di episode dua yang terbagi di segmen satu dan segmen tiga:

- **SEGMENT 1**

BERBEKAL SEMANGAT DAN PENUH KEYAKINAN/ 2 PEREMPUAN INI MEMANFAATKAN MASA MUDANYA UNTUK MELAKUKAN HAL YANG BERGUNA// VISI DAN MISI DALAM HIDUP/ MENGANTARKAN MEREKA MANDIRI DENGAN KECANTIKAN DAN KEBERANIANNYA DALAM MENGEKSPRESIKAN DIRI/ UNTUK HASILKAN BERAGAM PRESTASI// INILAH JALUR KEHIDUPAN YANG MEREKA PILIH/ MEMANFAATKAN BAKAT DAN POTENSI DIRI/ PARA PEREMPUAN INI MENGGUNAKAN KESEMPATAN EMAS UNTUK MENCAPAI ANGAN DAN CITA-CITANYA//

Setelah membacakan lead atau pengantar dalam segmen satu, presenter akan membacakan garis besar cerita tentang dua sosok narasumber yang akan hadir dalam episode dua. Hal ini bertujuan untuk memberikan gambaran awal kepada penonton tentang siapa narasumber yang akan ditampilkan.

ADALAH SEMANGAT DAN SIFAT OPTIMIS YANG DIMILIKI CAMELLIA AYU RAMADHANTI/ YANG MENDIRIKAN SEKOLAH HIJAB MODEL PERTAMA DI SEMARANG// IA MEWUJUDKAN VISI MISINYA/ UNTUK MEWADAHI DAN MENUMBUHKAN RASA PERCAYA DIRI BAGI PEREMPUAN SEUSIANYA// BERJILBAB/ MEMBUKTIKAN KEPADA DUNIA/ DENGAN TEKAD DAN KEPERCAYAAN DIRI YANG KUAT/ SETIAP PEREMPUAN MAMPU MENUNJUKKAN KECANTIKAN DENGAN CARA MASING-MASING// PENCAPAIAN YANG DIRAIH SAAT INI/ TAK MEMBUATNYA BERBANGGA DIRI/ DAN INILAH CARA CAMELLIA MENGEKSPRESIKAN KECANTIKAN YANG SEJATI//

DI BAGIAN LAIN KOTA SEMARANG/ GADIS DENGAN SEGUDANG PRESTASI INI/ MENUNJUKAN KECANTIKAN DENGAN CARA LAIN// HERLIANSA CHRISNASARI PUSPITA/ PINTAR MEMANFAATKAN POTENSI YANG ADA DARI DALAM DIRI// MENUNJUKKAN KELIHAIANNYA PADA SETIAP AJANG YANG IA IKUTI/ KINI PULUHAN PIALA DARI BERBAGAI KONTEK KECANTIKAN TERSUSUN RAPI DI RUMAHNYA// TAK HANYA ITU/ PROFESI SEBAGAI MAKE UP ARTIS PUN IA GELUTI// PENCAPAIANNYA/ TAK TERLEPAS DARI DUKUNGAN KELUARGA SEBAGAI PENYEMANGAT UTAMA// BAGINYA RODA KEHIDUPAN PASTI BERPUTAR/ PERJUANGAN DAN KERJA KERASNYA TERBAYAR/ KETIKA IA MAMPU MENGUKIR BERAGAM PRESTASI DENGAN PASSION YANG IA MILIKI//

DUA PEREMPUAN INI AKAN HADIR DAN BERBAGI CERITA SERTA SEMANGAT INSPIRASI DALAM PERANPUAN/ EKSPRESI KECANTIKAN//

Pada bagian ini presenter mulai mengantarakan penonton untuk menyaksikan program Perempuan Bercerita. Disini presenter membacakan lebih mendalam tentang kecu narasumber ini agar penonton merasa penasaran dan terus menonton acara ini. Dalam kalimat terakhir di segmen satu menjadi ciri khas pembawaan presenter dalam program perempuan bercerita.

SEGMENT 3

Dalam segmen tiga, presenter akan menyampaikan kesimpulan dari episode dua.

Kesimpulan yang diberikan berupa pesan dari tema dan narasumber yang telah dipilih, sehingga penonton dapat mengingat cerita dari narasumber yang telah ditayangkan. Berikut naskah presenter untuk segmen tiga :

FISIK DAN PENAMPILAN/ TAK BISA DIJADIKAN TOLAK UKUR UNTUK MENILAI SEBUAH KECANTIKAN// KECANTIKAN LAHIR DARI HATI YANG TULUS/ PENUH SEMANGAT/ RASA INGIN BERBAGI DAN PERCAYA DIRI// TAK PEDULI MENGENAKAN RIASAN ATAU TIDAK/ MELAKUKAN SESUATU YANG BERGUNA BAGI DIRI SENDIRI DAN ORANG LAIN ADALAH KUNCI KECANTIKAN YANG SESUNGGUHNYA//

SAMPAI JUMPA DI EPISODE PERANPUAN BERIKUTNYA DENGAN SEGUDANG CERITA INSPIRATIF LAINNYA// SAYA SEPTIANA DEVI/ TERIMAKASIH DAN SAMPA JUMPA//

Paska Produksi

Pada tahap paska produksi, penulis naskah bertanggung jawab mengirimkan naskah kepada editor dan dubber untuk melanjutkan proses editing.

2.3.4.2 Pelaksanaan Kerja sebagai Reporter dan Penulis Naskah

Episode 10

Pra Produksi

Tema : Perempuan Tangguh

Pada tahap pra produksi episode sepuluh, reporter yang juga menjadi penulis naskah bertugas mencari tahu informasi lebih dalam mengenai sosok narasumber yang akan diangkat. Berdasarkan rencana awal dalam tema perempuan tangguh, narasumber pertama yang dipilih adalah mbah Parti yang merupakan pemecah batu. Dan Narasumber kedua adalah Sumiyati seorang supir ojek online. Kedua narasumber tersebut bersedia untuk diliput. Maka tidak ada perubahan narasumber dan wishlist yang sebelumnya telah direncanakan.

Terdapat beberapa hambatan dalam episode sepuluh, yaitu penggunaan bahasa yang digunakan oleh narasumber pertama yaitu Mbah Parti. Narasumber pertama menggunakan dua bahasa yaitu bahasa Indonesia dan bahasa Jawa namun lebih banyak menggunakan bahasa Jawa. Maka penulis naskah juga harus mengartikan pembicaraan mbah Parti kedalam tulisan yang nantinya akan ditulis oleh editor untuk dibuatkan subtitle dalam video.

Produksi

Naskah Narasumber

Pada proses produksi reporter bertanggung jawab untuk melakukan wawancara kepada narasumber dan memilih narasumber sekunder yaitu orang terdekat dari narasumber untuk ditanyakan pendapat mengenai sosok tersebut. Narasumber sekunder yang dipilih dalam episode sepuluh untuk narasumber pertama atau Mbah Parti adalah anaknya. Sosok ini dipilih karena mempunyai kedekatan dan kontak atin dimana narasumber mampu menyekolahkan anaknya hingga sukses dan anaknya tak melarang narasumber untuk terus menjadi pemecah batu tapi anaknya walaupun narasumber sekunder mengawatirkan kondisi Mbah Parti yang sudah tak lagi muda. Pertanyaan yang akan diberikan adalah bagaimana pandangan mbah parti di mata narasumber sekunder sebagai perempuan yang tangguh, apa saja yang dikhawatirkan selama ibu masi menjadi pemecah batu hingga saat ini.

Sementara narasumber sekunder yang dipilih untuk narasumber kedua atau Sumayati adalah kakaknya. Sosok ini dipilih karena selalu mendukung hal yang dilakukan narasumber asalkan hal itu baik dan tidak merugikan yang lainnya. Adapun pertanyaan yang akan ditanyakan adalah. Dukungan apa saja yang diberikan kepada narasumber pertama.

Dalam proses pembuatan naskah, penulis naskah wajib untuk menuliskan nomor video yang digunakan sebagai cuplikan wawancara serta detail detik dan menit dari cuplikan wawancara yang telah dipilih. Hal ini berguna untuk memudahkan editor dalam proses *editing*.

Naskah yang digunakan dalam episode ini terdapat di dalam bagian lampiran.

Paska Produksi

Pada tahap paska produksi, penulis naskah bertanggung jawab mengirimkan naskah kepada editor dan dubber untuk melanjutkan proses editing.

2.3.4.3 Pelaksanaan Kerja sebagai Reporter dan Penulis Naskah

Episode 13

Pra Produksi

Tema : Perempuan dan Keamanan

Pada tahap pra produksi episode tiga belas, reporter yang juga menjadi penulis naskah bertugas mencari tahu informasi lebih dalam mengenai sosok narasumber yang akan diangkat. Berdasarkan rencana awal dalam tema perempuan tangguh, narasumber pertama yang dipilih adalah Indah Sri Murni yaitu seorang satpol PP segway wanita yang ada di Semarang. Dan Narasumber kedua yaitu Astrid Pradhita yaitu seorang tim elit Sabhara Polrestabes Semarang. Kedua narasumber tersebut bersedia untuk diliput. Maka tidak ada perubahan narasumber dan wishlist yang sebelumnya telah direncanakan.

Produksi

Naskah Narasumber

Pada proses produksi reporter bertanggung jawab untuk melakukan wawancara kepada narasumber dan memilih narasumber sekunder yaitu orang terdekat dari narasumber untuk ditanyakan pendapat mengenai sosok tersebut. Narasumber sekunder yang dipilih dalam episode tiga belas untuk narasumber pertama atau Indah adalah rekannya. Sosok ini dipilih karena merupakan satu tim saat berpratali. Adapun pertanyaan yang akan ditanyakan adalah bagaimna

tanggapan narasumber sekunder tentang sosok keamanan perempuan yang ada pada saat ini terutama sosok narasumber utama.

Sementara narasumber sekunder yang dipilih untuk narasumber kedua atau Astrid adalah rekannya di tim elit. Sosok ini dipilih karena yang mengerti perjalanan narasumber utama sampai bisa menjadi tim elit di Polresta Semarang. Adapun pertanyaan yang akan ditanyakan adalah tanggapan narasumber sekunder tentang adanya sosok Astrid di tim elit, bagaimana Astrid melakukan tugasnya sebagai tim elit.

Dalam proses pembuatan naskah, penulis naskah wajib untuk menuliskan nomor video yang digunakan sebagai cuplikan wawancara serta detail detik dan menit dari cuplikan wawancara yang telah dipilih. Hal ini berguna untuk memudahkan editor dalam proses editing.

Naskah yang digunakan dalam episode ini terdapat di dalam bagian lampiran

2.4 Perencanaan dan Pelaksanaan Kerja Sebagai Juru Kamera

Tugas juru kamera yaitu bertanggung jawab untuk mengoperasikan kamera secara fisik dan memelihara komposisi seluruh gambar yang akan diambil. Juru kamera mengambil seluruh gambar sesuai alur yang telah ditentukan oleh program director. Selain itu juru kamera juga bertugas untuk memastikan kualitas gambar, ukuran gambar, serta komposisi gambar yang akan

diambil. Setiap gambar yang diambil mampu menerjemahkan maksud yang disampaikan naskah dan cerita dari narasumber sehingga mampu meberikan nilai seni artistik.

Dalam proses pengambilan gambar juru kamera mampu memahami teknis dan materi pengoprasian gambar. Rencana pengambilan gambar yang dugunakan dalam program Perempuan Bercerita yaitu:

NO	TEKNIK PENGAMBILAN GAMBAR	KETERANGAN
1.	Wide Shoot (WS)	Pengambilan gambar yang memperlihatkan keadaan sekitar subyek dengan lebih luas menggunakan lensa wide.
2.	Long Shoot (LS)	Pengambilan gambar yang menampilkan dari kaki hingga ujung kepala namun gambar latar belakang sempit.
3.	Medium Long Shoot (MLS)	Pengambilan gambar yang menampilkan subjek dari bawah lutut sampai atas kepala.
4.	Mid Shoot (MS)	Pengambilan gambar menampilkan sebatas pinggang sampai atas kepala
5.	Medium Close Up (MCU)	Pengambilan gambar dari dada sampai atas kepala. Teknik ini digunakan untuk mengambil gambar utama subjek agar lebih jelas.
6.	Close Up (CU)	Pengambilan gambar dari batas bahu sampai atas kepala.
7.	Extreme Close Up (ECU)	Pengambilan gambar yang menampilkan dengan detail bagian dari subjek seperti mata, mulut, hidung.
8.	Cut in (CI)	pengambilan gambar yang memperlihatkan gerakan salah satu bagian subjek secara rinci

		seperti gerakan tangan, kaki, ataupun badan.
--	--	--

Tabel 2.25 : daftar teknis pengambilan gambar episode 1

Dalam produksi program perempuan bercerita, juru kamera di bagi mejadi dua orang yang masing masing mempunyai tugas yang berbeda, yaitu pengambilan gambar utama atau kamera master dan yang kedua sebagai kamera insert atau mengambil gambar pendukung. Perencanaan pengamblan gambar ini akan dijelaskan lebih rinci pada lembar lampiran.

2.4.1 Episode 1 : Perempuan Peduli Sosial

Dalam perencanaan episode perdana ini, penulis bertugas untuk mengambil gambar pendukung atau sebagai kamera insert.

2.4.1.1 Perencanaan Kerja

2.4.1.1.1 Riset Lokasi

Riset lokasi juga dilakukan oleh juru kamera agar pengambilan gambar sesuai dengan gambar yang di butuhkan. Juru kamera melakukan pengecekan pencahayaan, serta suara yang akan di ambil. Gangguan cahaya dan suarapun harus di cek agar gambar berkualitas. Lokasi pengambilan gambar yang digunakan dalam episode satu ini yaitu dirumah, aktivitis di luar rumah dan di tempat kerja narasumber.

Juru kamera mengambil kamera dengan arahan yang ditentukan oleh program director agar alur gambar sesuai dengan alur cerita yang sudah di rencanakan. Juru kamera insert juga bertugas untuk mengambil gambar gambar pendukung saat wawancara dengan narasumber.

2.4.1.1.2 Riset Peralatan

Dalam proses pengambilan gambar juru kamera juga bertanggung jawab atas alat-alat yang dibutuhkan. peralatan tersebut juga dikoordnasikan oleh produser untuk mendapatkan persetujuan penggunaan alat. Peralatan pengambilan gambar yang dibutuhkan yaitu :

No	Alat yang dibutuhkan	Jumlah	Keterangan
1.	Kamera DSLR Canon 600D	2	Mempunyai keunggulan dengan hasil gambar HD dan layar camera dapat diputar.
2.	Lensa Canon -Lensa Kit 18-55mm IS - lensa Wide EF-S 10-18mm f/4.5-5.6 -lensa Fix 50mm F 1.8 II	3	Lensa lensa tersebut memiliki kegunaannya masing masing, kamera utama sangat bagus menggunakan lena kit, sedagkan kamera insert sangat cocok menggunakan lensa fix untuk memberikan gambar yang detail dan jelas. Sedangkan lensa wide untuk memudahkan pengambilan gambar luas yang dibutuhkan.
3.	tripod Velbon	1	Dibutuhkan untuk proses wawancara yang cukup lama
4.	Lampu LED	1	Dibutukan saat pengambilan ganbar dengan cahaya yang minim
5.	Clip On	1	digunakan saat wawancara agar suara yang diterima lebih nyaring dan bersih
6.	Shoot Gun	1	digunakan oleh kamera master untuk menangkap suara natural agar lebih jelas serta menjadi backup suara saat wawancara dilakukan
7	memori SD Card berukuran 16 GB merk SanDisk serta 1 unit memori eksternal	2	sebagai media penyimpanan data video

	berukuran 1 TB <i>merk WD.</i>		
--	-----------------------------------	--	--

Tabel 2.26 : daftar alat yang dibutuhkan episode 1

2.4.1.2 Pelaksanaan Kerja

Juru kamera insert menggunakan kamera canon 600D dengan lensa fix 50mm agar dapat mengambil gambar *medium close up, close up, dan extrem close up* dengan mudah.

Pengambilan gambar episode pertama di narasumber pertama dilakukan di dua tempat yaitu di rumah dan di luar rumah narasumber. Pengambilan gambar di dalam rumah meliputi gambar dapur saat membuat makanan untuk kucing, memberi makan kucing yang ada di dalam rumah, dan membersihkan kandang-kandang kucing yang ada dirumah. Sedangkan di luar rumah gambar yang diambil adalah gambar saat perjalanan narasumber untuk memberikan makanan kepada kucing di sekitar komplek narasumber tinggal.

Sementara lokasi pengambilan gambar di narasumber kedua berada di rumah difabel dan di event tahunan difabel. Gambar yang dibutuhkan saat di rumah difabel yaitu saat proses belajar mengajar, saat kebersamaan para difabel dengan narasumber. Sementara gambar yang di perlukan saat event tahunan yaitu penampilan para anak anak difabel di depan panggung.

Dalam produksi episode satu terjadi beberapa hambatan yang terjadi. Dalam peliputan narasumber pertama yaitu kurangnya persiapan saat mewawancarai narasumber pendukung. Terdapat gangguan dalam pengambilan suara karena juru kamera tak mempersiapkan alat yang dibutuhkan yaitu clip on dan suara narasumber juga kecil.

Sementara hambatan yang dialami saat peliputan narasumber kedua yaitu kurangnya gambar utama dari narasumber utama. Hal tersebut terjadi karena narasumber kedua memiliki

jadwal yang padat dan tidak bisa diikuti oleh juru kamera jadi hanya ada beberapa kegiatan bersama narasumber utama yang bisa di ambil gambarnya.

Untuk memudahkan pengambilan gambar juru kamera dibekali *shootlist* agar gambar yang dihasilkan sesuai dengan alur yang sudah direncanakan.

SUBJEK	SHOTLIST	LOKASI	SHOOT
			CAM 2
Presenter	Opening awal Presenter	Waduk UNDIP	MCU
	Presenter memperkenalkan narasumber pertama		MCU
	Bridging presenter untuk menghantarkan penonton menyaksikan hasil liputan		MCU
Narasumber ke-1	kegiatan bangun tidur dan mempersiapkan makanan untuk kucing.	Rumah Narasumber	MCU
	Insert jam dan alarm hp yang berbunyi		CU
	memasak makanan kucing		CU, ECU
	Keluar rumah untuk memberi makanan kucing		MCU
	membersihkan kandang kucing		MCU. CU
	Wawancara		MCU
	Insert : kucing-kucing yang ada di rumah Astin, kegiatan bersih bersih kandang kucing		CU, ECU
Narasumber ke-2	Rumah Komunitas Sahabat Difabel	Rumah Komunitas	MCU

	Narasumber saat berinteraksi dengan anak-anak difabel	Sahabat Difabel Rumah	MCU, CU
	Wawancara		MCU
	Anggota komunitas saat mengikuti pelatihan		CU, ECU
	Anggota komunitas saat tampil	Hotel Gombel Semarang	MCU, CU, ECU

Tabel 2.27 : daftar shootlist episode 1

Berikut adalah hasil gambar yang diproduksi oleh juru kamera :

- **Medium Close Up (MCU)**

Pengambilan gambar dari dada sampai atas kepala. Teknik ini digunakan untuk mengambil gambar utama subjek agar lebih jelas.



Gambar 2.1 : contoh gambar medium close up episode 1

- **Close Up (CU)**

Penambilan gambar dari batas bahu sampai atas kepala.



Gambar 2.2 : contoh gambar close up episode 1

- ***Extreme Close Up (ECU)***

Pengambilan gambar yang menampilkan dengan detail bagian dari subjek seperti mata, mulut, hidung.



Gambar 2.3 : contoh gambar extreme close up episode 1

2.4.2 Episode 3 : Perempuan Pelestari Budaya

Dalam perencanaan episode tiga ini, penulis bertugas untuk mengambil gambar utama atau kamera master.

2.4.2.1 Perencanaan Kerja

2.4.2.1.1 Riset Lokasi

Riset lokasi juga dilakukan oleh juru kamera agar pengambilan gambar sesuai dengan gambar yang di butuhkan. Juru kamera melakukan pengecekan pencahayaan, serta suara yang akan di ambil. Gangguan cahaya dan suarapun harus di cek agar gambar berkualitas. Lokasi pengambilan gambar yang digunakan dalam episode tiga ini di sekolah budaya, di paguyuban serta di dalam gedung TBRS.

Juru kamera mengambil kamera dengan arahan yang ditentukan oleh program director agar alur gambar sesuai dengan alur cerita yang sudah di rencanakan. Juru kamera master juga bertugas untuk mengambil gambar gambar pendukung saat wawancara dengan narasumber.

2.4.2.1.2 Riset Peralatan

Dalam proses pengambilan gambar juru kamera juga bertanggung jawab atas alat alat yang dibutuhkan. peralatan tersebut juga dikoordnasikan oleh produse untuk mendapatkan persetujuan penggunaan alat. Peralatan pengambilan gambar yang dibutuhkan yaitu :

No	Alat yang dibutuhkan	Jumlah	Keterangan
1.	Kamera DSLR Canon 600D	2	Mempunyai keunggulan dengan hasil gambar HD dan layar camera dapat diputar.
2.	Lensa Canon -Lensa Kit 18-55mm IS - lensa Wide EF-S 10-18mm f/4.5-5.6 -lensa Fix 50mm F 1.8 II	3	Lensa lensa tersebut memiliki kegunaannya masing masing, kamera utama sangat bagus menggunakan lena kit, sedagkan kamera insert sangat cocok menggunakan lensa fix untuk memberikan gambar yang detail dan jelas. Sedangkan lensa wide untuk memudahkan pengambilan gambar luas yang dibutuhkan.
3.	tripod Velbon	1	Dibutuhkan untuk proses wawancara yang cukup lama
4.	Lampu LED	1	Dibutukan saat pengambilan ganbar dengan cahaya yang minim
5.	Clip On	1	digunakan saat wawancara agar suara yang diterima lebih nyaring dan bersih
6.	Shoot Gun	1	digunakan oleh kamera master untuk menangkap suara natural agar lebih jelas serta menjadi backup suara saat wawancara dilakukan
7	memori SD Card	2	sebagai media penyimpanan data

	berukuran 16 GB <i>merk</i> SanDisk serta 1 unit memori eksternal berukuran 1 TB <i>merk</i> WD.		video
--	---	--	-------

Tabel 2.28 : daftar alat produksi episode 3

2.4.1.2 Pelaksanaan Kerja

Juru kamera master menggunakan kamera canon 600D dengan lensa Kit 18-55mm IS agar dapat mengambil gambar *long shoot*, *medium long shoot*, dan *mid shoot* dengan mudah.

Pengambilan gambar episode tiga di narasumber pertama dilakukan di taman soboekarti, sekolah budaya dan didalam gedung TBRS. Pengambilan gambar di taman soboekarti yaitu proses dimana narasumber latihan menari jawa dan interaksi dengan teman teman penari lainnya, untuk sesi wawancara juga di lakukan di tempat ini hanya saja di dalam ruangan khusus. Sedangkan di sekolah budaya gambar yang akan diliput adalah saat proses narasumber mengajari lagu jawa kepada murid muridnya. Dan ditempat yang terakhir yaitu di gedung TBRS akan melakukan latihan pendalangan, proses mendalang dan menyinden, serta interaksi pada anggota wayang kulit disana.

Sementara lokasi pengambialan gambar di narasumber kedua berada di sekolah budaya Club Merbi. Walaupun hanya satu tempat namun ada beberapa adegan yang dapat diabil. Yang pertama saat narasumber kedua berinteraksi dengan para pengajar serta anak anak yang belajar di aula, lalu mengenalkan toko pernak pernik oleh-oleh khas semarang, dan bermain bersama anak-anak dengan dolanan lawas.

Dalam peliputan narasumber pertama tidak ada hambatan saat pengambilan gambar terjadi. Masalah pencahayaan yang kurang seperti di dalam gedung TBRS sudah teratasi dengan Lampu LED yang telah dipersiapkan. Untuk narasumber kedua sendiri walaupun tempat pengambilan gambar hanya satu lokasi namun begitu banyak sub-sub lokasi yang bisa diambil jadi gambar yang diambil tidak kurang.

Untuk memudahkan pengambilan gambar juru kamera dibekali shootlist agar gambar yang dihasilkan sesuai dengan alur yang sudah direncanakan.

SUBJEK	SHOTLIST	LOKASI	SHOOT
			CAM 2
Presenter	Opening awal Presenter	Club Merbi	MLS
	Presenter memperkenalkan narasumber pertama		MLS
	Bridging presenter untuk menghantarkan penonton menyaksikan hasil liputan		MLS
Narasumber 1	Latihan menari di taman soboekarti	Taman Soboekarti	LS, MLS
	Mengambil detail gerakan setiap penari		LS, MLS
	Wawancara		MS
	Prose belajar mengajar lagu jawa	Ruangan kelas Club Merbi	LS
	Interaksi terhadap para siswa, proses menyanyi dan detail gambar gambar di kelas		MLS. MS
	Sesi latihan mendalang		LS, MLS

	serta menyinden, gamelan, wayang dan inetaksi sesama anggota lainnya		
Narasumber ke-2	Sekolah Budaya Club Merbi	Sekolah Budaya Club Merbi	LS, MS
	Kegitan narasumber saat berinteraksi dengan anak-anak yang sedang belajar dan bermain		LS, MSL
	Wawancara		MS
	Kegiatan rebug bersama pengajar di kantor		LS, MS
	Kegiatan memepkenalkan oleh oleh khas semarang, detail wayang dan pernak pernik lainnya,		LS, MLS

Tabel 2.29 : daftar shootlist episode 3

Berikut adalah hasil gambar yang diproduksi oleh juru kamera :

- **Long Shoot (LS)**

Pengambilan gambar yang menampilkan dari kaki hingga ujung kepala namun gambar latar belakang sempit.



Gambar 2.4 : contoh gambar long shoot episode 3

- ***Medium Long Shoot (MLS)***

Pengambilan gambar yang menampilkan subjek dari bawah lutut sampai atas kepala.



Gambar 2.5 : contoh gambar medium long shoot episode 3

- ***Mid Shoot***

Pengambilan gambar menampilkan sebatas pinggang sampai atas kepala



Gambar 2.6 : contoh gambar mid shoot episode 3

2.4.3 Episode 5 : Perempuan dan Bisnis

Dalam perencanaan episode lima, penulis bertugas untuk mengambil gambar pendukung atau kamera insert.

2.4.3.1 Perencanaan Kerja

2.4.3.1.1 Riset Lokasi

Riset lokasi juga dilakukan oleh juru kamera agar pengambilan gambar sesuai dengan gambar yang di butuhkan. Juru kamera melakukan pengecekan pencahayaan, serta suara yang akan di ambil. Gangguan cahaya dan suarapun harus di cek agar gambar berkualitas. Lokasi pengambilan gambar yang digunakan dalam episode lima ini di dalam rumah, kantor, di gedung pertemuan, dan di pasar bunga.

Juru kamera mengambil kamera dengan arahan yang ditentukan oleh program director agar alur gambar sesuai dengan alur cerita yang sudah di rencanakan. Juru kamera insert juga bertugas untuk mengambil gambar gambar pendukung saat wawancara dengan narasumber.

2.4.3.1.2 Riset Peralatan

Dalam proses pengambilan gambar juru kamera juga bertanggung jawab atas alat alat yang dibutuhkan. peralatan tersebut juga dikoordnasikan oleh produse untuk mendapatkan persetujuan penggunaan alat. Peralatan pengambilan gambar yang dibutuhkan yaitu :

No	Alat yang dibutuhkan	Jumlah	Keterangan
1.	Kamera DSLR Canon 600D	2	Mempunyai keunggulan dengan hasil gambar HD dan layar camera dapat diputar.
2.	Lensa Canon -Lensa Kit 18-55mm IS - lensa Wide EF-S 10-18mm f/4.5-5.6 -lensa Fix 50mm F 1.8 II	3	Lensa lensa tersebut memiliki kegunaannya masing masing, kamera utama sangat bagus menggunakan lena kit, sedagkan kamera insert sangat cocok menggunakan lensa fix untuk memberikan gambar yang detail dan jelas. Sedangkan lensa wide untuk memudahkan pengambilan gambar luas yang dibutuhkan.
3.	tripod Velbon	1	Dibutuhkan untuk proses wawancara yang cukup lama

4.	Lampu LED	1	Dibutuhkan saat pengambilan gambar dengan cahaya yang minim
5.	Clip On	1	digunakan saat wawancara agar suara yang diterima lebih nyaring dan bersih
6.	Shoot Gun	1	digunakan oleh kamera master untuk menangkap suara natural agar lebih jelas serta menjadi backup suara saat wawancara dilakukan
7	memori SD Card berukuran 16 GB merk SanDisk serta 1 unit memori eksternal berukuran 1 TB merk WD.	2	sebagai media penyimpanan data video

Tabel 2.30 : daftar alat produksi episode 5

2.4.3.2 Pelaksanaan Kerja

Juru kamera insert menggunakan kamera canon 600D dengan lensa fix 50mm agar dapat mengambil gambar *medium close up*, *close up*, dan *extrem close up* dengan mudah.

Pengambilan gambar episode tiga di narasumber pertama dilakukan di tempat pengeolahan kerajinan, di aula pertemuan, dan di dalam mall. Pengambilan gambar di tempat pengelolaan kerajinan yaitu gambar interaksi narasumber terhadap pekerja kerajinan, dan pengecekan kualitas kerajian yang ada di toko atau tempat pengolahan kerajinan. Untuk pengambilan gambar di aula pertemuan meliputi penyuluhan bagaimana mengolah barang yang sudah tidak terpakai menajdi kerajiana yang dapat dijual kepada ibu ibu dan penyandang difabel yang datang. Untuk pengambilan gambar di mall sendiri meliputi gambar bisnis narasumber lainnya yaitu bisnis makanan. Maka gambar yang diambil yaitu gambar interaksi dengan pekerja dan gambar makanan yang ada di toko tersebut.

Sementara lokasi pengambilan gambar narasumber kedua berada di kantor, rumah, dan pasar bunga. Untuk lokasi pertama yiatu di kantor, gambar yang diambil yaitu kegiatan narasumber saat bekerja dan berinteraksi dengan pekerja. Lokasi kedua yaitu dirumah, gambar yang aka diambil yaitu kegiatan bersama keluarga, makan dan nonton tv bersama seta pengambilan wawancara narasumber sekunder. Lokasi terakhir berada di pasar bunga, gambar yang diambil yaitu proses pengecekan bunga dan interaksi kepada pekerja yang ada toko bunga tersebut.

Dalam peliputan episode lima tidak terjadi hambatan yang begitu berarti, pencahayaan baik, nois dapat teratasi dengan *clip on dan shoot gun*, gambar yang diambilpun beragam. Jadi proses pengambilan gambar berjalan sesuai rencana

Untuk memudahkan pengambilan gambar juru kamera dibekali shotlist agar gambar yang dihasilkan sesuai dengan alur yang sudah direncanakan.

SUBJEK	SHOTLIST	LOKASI	SHOOT
--------	----------	--------	-------

			CAM 2
Presenter	Opening awal Presenter	Taman srigunting	MCU
	Presenter memperkenalkan narasumber pertama		MCU
	Bridging presenter untuk menghantarkan penonton menyaksikan hasil liputan		MCU
Narasumber 1	Kegiatan di tempat pembuatan kerajinan,	Toko kerajinan	MCU. CU
	detail narasumber sedang berinteraksi dengan pekerja dan mengecek kerajinan yang sudah jadi.		CU, ECU
	Wawancara		MCU
	Penyuluhan berwirausaha dengan ibu-ibu dan penyandang difabel	Aula masjid	MCU
	Detail interaksi dengan ibu-ibu dan proses pembuatan kerajinan		CU, ECU
	Kegiatan pengecekan bisnis makanan, interaksi kepada karyawan dan detail makanan		CU, ECU
Narasumber ke-2	Kegiatan di kantor	Kantor	MCU
	Kegiatan narasumber saat berinteraksi dengan karyawan dan		CU, ECU

	saat di ruang kantor		
	Wawancara		MCU
	Kegiatan narasumber dirumah bersama anak-anak dan suami, menonton tv bersama dan makan bersama	Rumah	CU, ECU
	Kegiatan di toko bunga yaitu merangkai bunga, dan inetraksi degan karyawan yang ad di toko	Toko Bunga	CU, ECU

Tabel 2.31 : daftar shootlist episode 5

Berikut adalah hasil gambar yang diproduksi oleh juru kamera :

- ***Medium Close Up (MCU)***

Pengambilan gamsbar dari dada sampai atas kepala.Teknik ini digunakan untuk mengambil gambar utama subjek agar lebih jelas.



Gambar 2.7 : contoh gambar medium close up episode 5

- ***Close Up (CU)***

Penambilan gambar dari batas bahu sampai atas kepala.



Gambar 2.8 : contoh gambar close up episode 5

- ***Extreme Close Up (ECU)***

Pengambilan gambar yang menampilkan dengan detail bagian dari subjek seperti mata, mulut, hidung.



Gambar 2.9 : contoh gambar extreme close up episode 5

2.4.4 Episode 7 : Perempuan Pengahrum Bangsa

Dalam perencanaan episode tujuh penulis bertugas untuk mengambil gambar pendukung atau kamera insert.

2.4.4.1 Perencanaan Kerja

2.4.4.1.1 Riset Lokasi

Riset lokasi juga dilakukan oleh juru kamera agar pengambilan gambar sesuai dengan gambar yang di butuhkan. Juru kamera melakukan pengecekan pencahayaan, serta suara yang akan di ambil. Gangguan cahaya dan suarapun harus di cek agar gambar berkualitas. Lokasi pengambilan gambar yang digunakan dalam episode tujuh ini berada di tempat kerja, rumah, kos kosan dan di kampus

Juru kamera mengambil kamera dengan arahan yang ditentukan oleh program director agar alur gambar sesuai dengan alur cerita yang sudah di rencanakan. Juru kamera insert juga bertugas untuk mengambil gambar gambar pendukung saat wawancara dengan narasumber.

2.4.4.1.2 Riset Peralatan

Dalam proses pengambilan gambar juru kamera juga bertanggung jawab atas alat alat yang dibutuhkan. peralatan tersebut juga dikoordnasikan oleh produser untuk mendapatkan persetujuan penggunaan alat. Peralatan pengambilan gambar yang dibutuhkan yaitu :

No	Alat yang dibutuhkan	Jumlah	Keterangan
----	----------------------	--------	------------

1.	Kamera DSLR Canon 600D	2	Mempunyai keunggulan dengan hasil gambar HD dan layar camera dapat diputar.
2.	Lensa Canon -Lensa Kit 18-55mm IS - lensa Wide EF-S 10-18mm f/4.5-5.6 -lensa Fix 50mm F 1.8 II	3	Lensa lensa tersebut memiliki kegunaannya masing masing, kamera utama sangat bagus menggunakan lena kit, sedagkan kamera insert sangat cocok menggunakan lensa fix untuk memberikan gambar yang detail dan jelas. Sedangkan lensa wide untuk memudahkan pengambilan gambar luas yang dibutuhkan.
3.	tripod Velbon	1	Dibutuhkan untuk proses wawancara yang cukup lama
4.	Lampu LED	1	Dibutukan saat pengambilan ganbar dengan cahaya yang minim
5.	Clip On	1	digunakan saat wawancara agar suara yang diterima lebih nyaring dan bersih
6.	Shoot Gun	1	digunakan oleh kamera master untuk menangkap suara natural agar lebih jelas serta menjadi backup suara saat wawancara dilakukan
7	memori SD Card berukuran 16 GB merk SanDisk serta 1 unit memori eksternal berukuran 1 TB merk WD.	2	sebagai media penyimpanan data video

Tabel 2.32 : daftar alat produksi episode 7

2.4.4.2 Pelaksanaan Kerja

Juru kamera insert menggunakan kamera canon 600D dengan lensa fix 50mm agar dapat mengambil *gambar medium close up, close up, dan extrem close up* dengan mudah.

Pengambilan gambar episode tujuh di narasumber pertama dilakukan di tempat kerja, kos-kosan, dan di rumah. Pengambilan gambar di lokasi tempat kerja meliputi kegiatan narasumber bekerja, menggambar, rapat dan interaksi dengan para karyawan. Pengambilan gambar di kos-kosan meliputi kegiatan narasumber menggambar. Untuk lokasi terakhir berada di rumah yaitu mengambil gambar foto-foto narasumber saat kecil.

Sementara lokasi pengambilan gambar narasumber kedua berada di kampus dan di kos-kosan. Pengambilan gambar di lokasi kampus meliputi kegiatan konsultasi dengan dosen pembimbing, dan rapat dengan komunitas yang diikuti narasumber. Sementara untuk pengambilan gambar di kos-kosan meliputi kegiatan narasumber menggambar desain baju, dan memperlihatkan karya baju yang dimiliki narasumber.

Dalam peliputan episode tujuh terjadi beberapa hambatan yang dialami yaitu kekurangan lokasi pengambilan gambar untuk narasumber kedua. Namun hambatan tersebut teratasi dengan pengambilan gambar yang mencukupi walaupun lokasinya hanya 2 tempat. Untuk narasumber pertama tidak mengalami hambatan yang berarti, pencahayaan baik, *nois* dapat teratasi dengan *clip on dan shoot gun*, gambar yang diambilpun beragam. Jadi proses pengambilan gambar berjalan sesuai rencana.

Untuk memudahkan pengambilan gambar juru kamera dibekali shootlist agar gambar yang dihasilkan sesuai dengan alur yang sudah direncanakan.

SUBJEK	SHOTLIST	LOKASI	SHOOT
			CAM 2
Presenter	Opening awal Presenter	Taman Kota Lama	MCU
	Presenter memperkenalkan narasumber pertama		MCU
	Bridging presenter untuk menghantarkan penonton menyaksikan hasil liputan		MCU
Narasumber 1	Kegiatan di tempat kerja, dan rapat rutin	Kantor gage studio	MCU. CU
	narsaumber sedang berinteraksi dengan pekerja dan mengecek pekerjaan yang sudah jadi.		CU, ECU
	Wawancara		MCU
	Kegiatan di kos kosan	Kos-kosan	MCU
	Menggambar dengan cat air		CU, ECU
	Narsumber mengenalkan rumahnya dan foto foto yang ada di dalam rumah	Rumah	MCU, ECU
Narasumber ke-2	Kegiatan di kampus	Kampus	MCU
	Kegitan narasumber saat konsul dengan dosbing dan saat mengikuti rapat bersama komunitas yang ada dikampus.		CU, ECU
	Wawancara		MCU

	Kegiatan narasumber di kos-kosan	Kos-kosan	MCU, CU
	Kegiatan menggambar desain baju dan memperlihatkan hasil baju yang sudah dibuat		CU, ECU

Tabel 2.33 : daftar shootlist episode 7

Berikut adalah hasil gambar yang diproduksi oleh juru kamera :

- ***Medium Close Up (MCU)***

Pengambilan gambar dari dada sampai atas kepala. Teknik ini digunakan untuk mengambil gambar utama subjek agar lebih jelas.



Gambar 2.10 : contoh gambar medium close up episode 7

- ***Close Up (CU)***

Penambilan gambar dari batas bahu sampai atas kepala.



Gambar 2.11 : contoh gambar close up episode 7

- ***Extreme Close Up (ECU)***

Pengambilan gambar yang menampilkan dengan detail bagian dari subjek seperti mata, mulut, hidung.



Gambar 2.12 : contoh gambar extreme close up episode 7

2.4.5 Episode 8 : Perempuan dan Kesehatan

Dalam perencanaan episode delapan penulis bertugas untuk mengambil gambar utama atau kamera master.

2.4.5.1 Perencanaan Kerja

2.4.5.1.1 Riset Lokasi

Riset lokasi juga dilakukan oleh juru kamera agar pengambilan gambar sesuai dengan gambar yang di butuhkan. Juru kamera melakukan pengecekan pencahayaan, serta suara yang akan di ambil. Gangguan cahaya dan suarapun harus di cek agar gambar berkualitas. Lokasi pengambilan gambar yang digunakan dalam episode tiga ini di rumah, di lapangan, di hotel, dan di rumah sakit.

Juru kamera mengambil kamera dengan arahan yang ditentukan oleh program director agar alur gambar sesuai dengan alur cerita yang sudah di rencanakan. Juru kamera master juga bertugas untuk mengambil gambar gambar utama saat wawancara dengan narasumber.

2.4.5.1.2 Riset Peralatan

Dalam proses pengambilan gambar juru kamera juga bertanggung jawab atas alat alat yang dibutuhkan. peralatan tersebut juga dikoordnasikan oleh produser untuk mendapatkan persetujuan penggunaan alat. Peralatan pengambilan gambar yang dibutuhkan yaitu :

N o	Alat yang dibutuhkan	Jumlah	Keterangan
1.	Kamera DSLR Canon 600D	2	Mempunyai keunggulan dengan hasil gambar HD dan layar camera dapat diputar.
2.	Lensa Canon -Lensa Kit 18- 55mm IS - lensa Wide EF-S 10- 18mm f/4.5-	3	Lensa lensa tersebut memiliki kegunaannya masing masing, kamera utama sangat bagus menggunakan lena kit, sedagkan kamera insert sangat cocok menggunakan lensa fix untuk memberikan gambar yang detail dan jelas. Sedangkan lensa wide

	5.6 -lensa Fix 50mm F 1.8 II		untuk memudahkan pengambilan gambar luas yang dibutuhkan.
3.	tripod Velbon	1	Dibutuhkan untuk proses wawancara yang cukup lama
4.	Lampu LED	1	Dibutukan saat pengambilan gambar dengan cahaya yang minim
5.	Clip On	1	digunakan saat wawancara agar suara yang diterima lebih nyaring dan bersih
6.	Shoot Gun	1	digunakan oleh kamera master untuk menangkap suara natural agar lebih jelas serta menjadi backup suara saat wawancara dilakukan
7	memori SD Card berukuran 16 GB merk SanDisk serta 1 unit memori eksternal berukuran 1 TB merk WD.	2	sebagai media penyimpanan data video

Tabel 2.34 : daftar alat produksi episode 8

2.4.5.2 Pelaksanaan Kerja

Juru kamera insert menggunakan kamera canon 600D dengan lensa fix 50mm agar dapat mengambil gambar *medium close up*, *close up*, dan *extrem close up* dengan mudah.

Pengambilan gambar episode delapan dilakukan di rumah sakit bersalin, puskesmas, rumah, hotel dan di lapangan. Untuk pengambilan narasumber pertama yang berada di rumah sakit bersalin meliputi kegiatan konsul kehamilan, chek up pasien, dan interaski kepada suami

dan karyawan yang ada di rumah bersain tersebut. Sedangkan pengambilan gambar dilokasi puskesmas meliputi kegiatan psikoterapi untuk penyandang kangker, serta interasksi kepada pasien kangker.

Pengambilan gambar narasumber kedua yang berada di rumah meliputi kegiatan narsumber saat pulang dari kerja, memasak dan berinteraksi kepada anka anak yang menderita HIV AIDS. Selanjutnya pengambilan gambar yang berlokasi di hotel meliputi kegiatan donasi untuk pembuatan rumah untuk anak anak penderita HIV AIDS. Untuk lokasi terakhir yang ada dilapangan meliputi kegiatan penyuluhan kepada msyarakat sekitar untuk menangani orang-orang yang terkena HIV AIDS.

Dalam peliputan episode delapan tidak terjadi hambatan yang begitu berarti, pencahayaan baik, nois dapat teratasi dengan *clip on dan shoot gun*, gambar yang diambilpun beragam. Jadi proses pengambilan gambar berjalan sesuai rencana

Untuk memudahkan pengambilan gambar juru kamera dibekali *shootlist* agar gambar yang dihasilkan sesuai dengan alur yang sudah direncanakan.

SUBJEK	SHOTLIST	LOKASI	SHOOT
			CAM 2
Presenter	Opening awal Presenter	Taman Pandanaran	MCU
	Presenter memperkenalkan narasumber pertama		MCU
	Bridging presenter untuk menghantarkan penonton menyaksikan hasil liputan		MCU

Narasumber 1	Kegiatan narasumber di Rumah Bersalin	Rumah bersaki	MCU
	kegiatan memeriksa pasien dan interaksi kepada karyawan yang ada di rumah bersalin		CU, ECU
	Wawancara		MCU
	Kegiatan rutin psikoterapi untuk pasien penyakit kangker	Puskesmas	MCU, CU
	Interaksi kepada para pasien kangker, proses psikoterapi		CU, ECU
Narasumber ke-2	Kegiatan di Rumah	Rumah	MCU
	Kegiatan narasumber saat berinteraksi dengan anak-anak penyandang HIV AIDS		CU, ECU
	Wawancara		MCU
	Narasumber melakukan makan malam bersama untuk donasi pembuatan Rumah AIRA	Hotel	MCU, CU
	Narasumber melakukan penyuluhan bagaimana memperlakukan penyandang HIV AIDS dengan baik dan benar	Lapangan	CU, ECU

Tabel 2.35 : daftar shootlist episode 8

Berikut adalah hasil gambar yang diproduksi oleh juru kamera :

- **Medium Close Up (MCU)**

Pengambilan gambar dari dada sampai atas kepala. Teknik ini digunakan untuk mengambil gambar utama subjek agar lebih jelas.



Gambar 2.13 : contoh gambar medium close up episode 8

- ***Close Up (CU)***

Penambilan gambar dari batas bahu sampai atas kepala.



Gambar 2.14 : contoh gambar close up episode 8

- ***Extreme Close Up (ECU)***

Pengambilan gambar yang menampilkan dengan detail bagian dari subjek seperti mata, mulut, hidung.



Gambar 2.15 : contoh gambar extreme close up episode 8

2.4.6 Episode 11 : Perempuan Literasi Media

Dalam perencanaan episode sebelas, penulis bertugas untuk mengambil gambar pendukung atau sebagai kamera insert.

2.4.6.1 Perencanaan Kerja

2.4.6.1.1 Riset Lokasi

Riset lokasi juga dilakukan oleh juru kamera agar pengambilan gambar sesuai dengan gambar yang di butuhkan. Juru kamera melakukan pengecekan pencahayaan, serta suara yang akan di ambil. Gangguan cahaya dan suarapun harus di cek agar gambar berkualitas. Lokasi pengambilan gambar yang digunakan dalam episode sebelas ini berada di lingkungan rumah, kampus, dan tempat siaran radio.

Juru kamera mengambil kamera dengan arahan yang ditentukan oleh program director agar alur gambar sesuai dengan alur cerita yang sudah di rencanakan. Juru kamera insert juga bertugas untuk mengambil gambar gambar pendukung saat wawancara dengan narasumber.

2.4.6.1.2 Riset Peralatan

Dalam proses pengambilan gambar juru kamera juga bertanggung jawab atas alat-alat yang dibutuhkan. peralatan tersebut juga dikoordnasikan oleh produse untuk mendapatkan persetujuan penggunaan alat. Peralatan pengambilan gambar yang dibutuhkan yaitu :

No	Alat yang dibutuhkan	Jumlah	Keterangan
1.	Kamera DSLR Canon 600D	2	Mempunyai keunggulan dengan hasil gambar HD dan layar camera dapat diputar.
2.	Lensa Canon -Lensa Kit 18-55mm IS - lensa Wide EF-S 10-18mm f/4.5-5.6 -lensa Fix 50mm F 1.8 II	3	Lensa lensa tersebut memiliki kegunaannya masing masing, kamera utama sangat bagus menggunakan lena kit, sedagkan kamera insert sangat cocok menggunakan lensa fix untuk memberikan gambar yang detail dan jelas. Sedangkan lensa wide untuk memudahkan pengambilan gambar luas yang dibutuhkan.
3.	tripod Velbon	1	Dibutuhkan untuk proses wawancara yang cukup lama
4.	Lampu LED	1	Dibutukan saat pengambilan ganbar dengan cahaya yang minim
5.	Clip On	1	digunakan saat wawancara agar suara yang diterima lebih nyaring dan bersih

6.	Shoot Gun	1	digunakan oleh kamera master untuk menangkap suara natural agar lebih jelas serta menjadi backup suara saat wawancara dilakukan
7	memori SD Card berukuran 16 GB merk SanDisk serta 1 unit memori eksternal berukuran 1 TB merk WD.	2	sebagai media penyimpanan data video

Tabel 2.36 : daftar alat produksi episode 11

2.4.6.2 Pelaksanaan Kerja

Juru kamera insert menggunakan kamera canon 600D dengan lensa fix 50mm agar dapat mengambil gambar *medium close up*, *close up*, dan *extrem close up* dengan mudah.

Pengambilan gambar episode sebelas di narasumber pertama dilakukan di lakukan di area rumah dan di tempat siaran radio. Pengambilan gambar di area rumah meliputi proses belajar mengajar anak anak dan penyuluhan masyarakat di depan halaman rumah. Untuk di radio sendiri pengambilan gambar meliputi proses siaran narasumber pertama dan interaksi dengan rekan kerja yang ada di radio.

Sementara lokasi pengambialan gambar di narasumber kedua berada di kampus, ruang kerja, dan tempat siaran radio. Untuk pengmailan gambar di kampus meliputi proses belajar mengajar dengan mahasiswa, lalau pegambilan gambar konsul. Sedangkan diruang kantor pengamilan gambar meliputi kegiatan narasumber saat setelah mengajar. Untuk tempat terakhir

yaitu mengikuti narasumber di tempat siaran radio, pengambilan gambar meliputi proses siaran tentang literasi media.

Dalam peliputan narasumber pertama terjadi beberapa hambatan yaitu saat kurangnya plot tempat untuk pengambilan gambar. Namun masalah teratasi dengan pengambilan gambar yang lebih banyak. Untuk peliputan narasumber kedua terjadi hambatan peliputan yaitu tidak membawa tripod saat proses wawancara narasumber sekunder. Namun hal tersebut dapat teratasi dengan pengambilan gambar berjangka agar gambar tidak goyang.

Untuk memudahkan pengambilan gambar juru kaera dibekali *shootlist* agar gambar yang dihasilkan sesuai dengan alur yang sudah direncanakan.

SUBJEK	SHOTLIST	LOKASI	SHOOT
			CAM 2
Presenter	Opening awal Presenter	Gardu Pandang	MCU
	Presenter memperkenalkan narasumber pertama		
	Bridging presenter untuk menghantarkan penonton menyaksikan hasil liputan		MCU
Narasumber 1	Mengikuti kegiatan rumah	Ramah dan halaman rumah	MCU
	Mengambil detail proses belajar mengajar bersama anak-anak dan penyuluhan terhadap orang tua		CU, ECU
	Wawancara		MCU
	Kegiatan narasumber	Radio	MCU, CU

	siaran di radio	rasika Ungaran	
	Interaksi narasumber dengan rekan kerja di radio		CU, ECU
Narasumber ke-2	Kegiatan belajar mengajar di kelas	Ruang Kelas Kampus UNDIP	MCU
	Detail proses belajar mengajar di kelas, gambar mahasiswa yang sedang mengikuti perkuliaha		CU, ECU
	Kegiatan di kantor setelah proses belajar mengajar dan konsul dengan mahasiswa	Di ruang dosen/kantor	MCU, CU
	Wawancara		MCU
	Kegiatan siaran di radio, detail ruang siara dan ekspresi narasumber serta rekan siaran	Radio Idoal	MCU, CU, ECU

Tabel 2.37 : daftar shootlist episode 11

Berikut adalah hasil gambar yang diproduksi oleh juru kamera :

- ***Medium Close Up (MCU)***

Pengambilan gambar dari dada sampai atas kepala. Teknik ini digunakan untuk mengambil gambar utama subjek agar lebih jelas.



Gambar 2.16 : contoh gambar medium close up episode 11

- ***Close Up (CU)***

Penambilan gambar dari batas bahu sampai atas kepala.



Gambar 2.17 : contoh gambar close up episode 11

- ***Extreme Close Up (ECU)***

Pengambilan gambar yang menampilkan dengan detail bagian dari subjek seperti mata, mulut, hidung.



Gambar 2.18 : contoh gambar extreme close up episode 11

2.4.7 Episode 12 : Perempuan dan Pemerintahan

Dalam perencanaan episode dua belas, penulis bertugas untuk mengambil gambar utama atau kamera master.

2.4.7.1 Perencanaan Kerja

2.4.7.1.1 Riset Lokasi

Riset lokasi juga dilakukan oleh juru kamera agar pengambilan gambar sesuai dengan gambar yang di butuhkan. Juru kamera melakukan pengecekan pencahayaan, serta suara yang akan di ambil. Gangguan cahaya dan suarapun harus di cek agar gambar berkualitas.

Juru kamera mengambil kamera dengan arahan yang ditentukan oleh program director agar alur gambar sesuai dengan alur cerita yang sudah di rencanakan. Juru kamera master juga bertugas untuk mengambil gambar gambar utama saat wawancara dengan narasumber.

2.4.7.1.2 Riset Peralatan

Dalam proses pengambilan gambar juru kamera juga bertanggung jawab atas alat alat yang dibutuhkan. peralatan tersebut juga dikoordnasikan oleh produser untuk mendapatkan persetujuan penggunaan alat. Peralatan pengambilan gambar yang dibutuhkan yaitu :

No	Alat yang dibutuhkan	Jumlah	Keterangan
1.	Kamera DSLR Canon 600D	2	Memiliki keunggulan dengan hasil gambar HD dan layar camera dapat diputar.
2.	Lensa Canon -Lensa Kit 18-55mm IS - lensa Wide EF-S 10-18mm f/4.5-5.6 -lensa Fix 50mm F 1.8 II	3	Lensa lensa tersebut memiliki kegunaannya masing masing, kamera utama sangat bagus menggunakan lena kit, sedagkan kamera insert sangat cocok menggunakan lensa fix untuk memberikan gambar yang detail dan jelas. Sedangkan lensa wide untuk memudahkan pengambilan gambar luas yang dibutuhkan.
3.	tripod Velbon	1	Dibutuhkan untuk proses wawancara yang cukup lama
4.	Lampu LED	1	Dibutukan saat pengambilan gambar dengan cahaya yang minim
5.	Clip On	1	digunakan saat wawancara agar suara yang diterima lebih nyaring dan bersih
6.	Shoot Gun	1	digunakan oleh kamera master untuk menangkap suara natural agar lebih jelas serta menjadi backup suara saat wawancara dilakukan
7	memori SD Card berukuran 16 GB merk	2	sebagai media penyimpanan data video

	SanDisk serta 1 unit memori eksternal berukuran 1 TB merk WD.		
--	---	--	--

Tabel 2.38 : daftar alat produksi episode 12

2.4.7.2 Pelaksanaan Kerja

Juru kamera insert menggunakan kamera canon 600D dengan lensa Kit dan Wide agar dapat mengambil gambar *Ekstrem Long Shoot, Wide shoot, Long Shoot, Medium Long Shoot dan Midi Shoot.*

Pengambilan gambar episode dua belas dilakukan di rumah, luar rumah, dan kantor. Untuk narasumber pertama dan kedua pengambilan gambar dirumah meliputi kegiatan dirumah bersama keluarga. Sedangkan di kantor gambar yang akan diambil adaa kegiatan yang dilakukan dikantor dengan rekan kerja. Dan saat diluar rumah gambar yang diambil meliputi kegiatannya bersama komunitas yang diikutinya.

Dalam pelaksanaan episode dua belas terjadi beberapa perubahan rencana, yaitu perubahan narasumber. Maka juru kamera mengikuti pengambilan gambar yang diarahkan ole *program director.*

Untuk memudahkan pengambilan gambar juru kamera dibekali *shootlist* agar gambar yang dihasilkan sesuai dengan alur yang sudah direncanakan.

SUBJEK	SHOTLIST	LOKASI	SHOOT
			CAM 2

Presenter	Opening awal Presenter	Kampung Pelangi	MLS
	Presenter memperkenalkan narasumber pertama		MLS
	Bridging presenter untuk menghantarkan penonton menyaksikan hasil liputan		MLS
Narasumber 1	Kegiatan narasumber di polsek	Polsek Banyumantik	LS
	kegiatan apel pagi, pengecekan sel penjara		MLS, MS
	Wawancara		MLS, MS
	Kegiatan rutin diluar polsek	Rumah warga	LS, MS
	Interaksi kepada warga, pembagian sembako		MLS, MS
Narasumber ke-2	Kegiatan di POLIMARIN	POLIMARIN	LS
	Proses kegiatan belajar mengajar di kelas		LS, MSL
	Wawancara		MLS
	Narasumber melakukan interaksi kepada para karyawan		MLS, MS

Tabel 2.39 : daftar shootlist episode 12

Berikut adalah hasil gambar yang diproduksi oleh juru kamera :

- **Long Shoot (LS)**

Pengambilan gambar yang menampilkan dari kaki hingga ujung kepala namun gambar latar belakang sempit.



Gambar 2.19 : contoh gambar long shoot episode 12

- **Medium Long Shoot (MLS)**

Pengambilan gambar yang menampilkan subjek dari bawah lutut sampai atas kepala.



Gambar 2.20 : contoh gambar medium long shoot episode 12

- **Mid Shoot**

Pengambilan gambar menampilkan sebatas pinggang sampai atas kepala



Gambar 2.21 : contoh gambar mid shoot episode 12

2.5 Perencanaan dan Pelaksanaan Kerja Sebagai Editor

Editor bertugas menyusun gambar-gambar yang sudah diambil oleh juru kamera dan dibuat menjadi sebuah satu alur yang runtut sesuai dan naskah dan *dubbing* yang telah di berikan oleh reporter, sesuai arahan dari *program director*. Editor mengedit video menggunakan aplikasi *Adobe Premiere Pro CS6* serta *Adobe After Effect*. Kedua aplikasi ini dipilih karna memudahkan editor dalam proses pengeditan video.

Dalam proses pengeditan, editor dibagi menjadi dua bagian. Editor satu bertugas untuk mengedit narasumber pertama di segmen satu dan segmen dua. Sedangkan tugas dari editor kedua yaitu mengedit narasumber kedua dalam segmen tiga, selain itu juga menggabungkan antara segmen 1, 2, dan 3 dan ditambah video tapping presenter di segmen satu dan di segmen tiga hingga menjadi satu kesatuan program Perempuan Bercerita yang utuh. Tugas editor dua yang terakhir adalah membuat video teaser yang berisi gambaran mengenai sosok narasumber yang akan mengisi pada setiap episode. Video tersebut nantinya akan di upload di instagram, tahap ini dirasa penting karena instagram adalah salah satu media promosi untuk menambah jumlah penonton dari program Perempuan Bercerita. Editor juga mengedit video dengan penyusunan gambar yang teratur meliputi long shoot, medium shoot, dan close up sehingga video yang dihasilkan rapi dan enak untuk ditonton.

Pada proses ini, adapun penulis bertanggung jawab sebagai editor pada episode berikut :

NO	EPISODE	EDITOR
1.	1 (Perempuan Peduli Sosial)	Editor 2
2.	3 (Perempuan Pelestari Budaya)	Editor 1
3.	4 (Perempuan dan Semangat Perjuangan)	Editor 2
4	6 (Perempuan dan Bela Diri)	Editor 1

5	8 (Perempuan dan Kesehatan)	Editor 1
6	9 (Perempuan dan Pendidikan Masa Depan)	Editor 1
7	11 (Perempuan dan Literasi)	Editor 2

Tabel 2.39 : daftar pembagian tugas editor

Editor bertanggung jawab menghasilkan video sesuai dengan konsep yang telah ditentukan oleh produser dan *program director*, termasuk naskah, *dubbing*, serta pemilihan *backsong* yang sesuai di setiap segmen. Disini editor di tuntut untuk memiliki referensi yang cukup banyak agar video yang dihasilkan menarik untuk ditonton. *Editor* mencari referensi video yang sudah ada di televisi nasional seperti Lentera Indonesia dan Indonesia Bagus yang ada di Net TV serta Sambang Sedulur yang ada di Net. Jawa Tengah.

Kendala yang dihadapi editor adalah memilih gambar yang sesuai dengan rasio yang ada di tv. Hal tersebut terjadi karena ukuran rasio kamera yang dimiliki oleh juru kamera adalah 16:9 sedangkan ukuran rasio televisi adalah 4:3. Maka editor harus jeli untuk memilih gambar yang sesuai agar tidak terpotong.

2.5.1 Episode 1 : Perempuan Peduli sosial

2.5.1.1 Perencanaan Kerja

Dalam episode satu *editor* bertugas untuk mengedit liputan yang mengangkat sosok narasumber kedua yaitu Noviana Dibyantari adalah pendiri rumah difabel yang ada di Semarang. Dalam perencanaan awal editor akan menggunakan banyak gambar narasumber yang sedang

berinteraksi dengan anak difabel yang ada. Selain itu detail gambar anak-anak difabel yang berprestasi juga akan digunakan agar menghasilkan video yang mengatakan bahwa anak-anak difabel juga bisa berprestasi. *Backsong* yang dipilih yaitu *backsong* dengan suasana semangat dan penuh inspirasi (seperti petikan gitar yang ceria atau lagu pop yang membuat semangat).

2.5.1.2 Pelaksanaan Kerja

Saat gambar sudah diterima oleh editor dan siap untuk diedit, *editor* mengalami sedikit kesulitan. Di mana gambar utama dari narasumber sangat kurang. Namun hal tersebut teratasi dengan memilih video lain yang telah diberikan juru kamera. Hambatan lainnya pada pengambilan gambar episode pertama belum diberitahu bahwa rasio gambar yang digunakan adalah 4:3. Maka banyak gambar yang tidak terpakai karena terpotong.

2.5.2 Episode 3 : Perempuan Pelestari Budaya

2.5.2 Perencanaan Kerja

Dalam episode tiga *editor* bertugas untuk mengedit liputan yang mengangkat sosok narasumber pertama yaitu Alfiana Fitri Larasati yaitu adalah seorang wanita penggiat budaya tradisional Jawa. Dalam perencanaan awal editor akan menggunakan banyak gambar narasumber yang sedang melakukan aktivitasnya sehari-hari di bidang kebudayaan yang meliputi latihan menari tradisional, mengajari anak didiknya tentang budaya Jawa, dan yang terakhir adalah latihan saat narasumber latihan menjadi dalang. Selain itu gambar yang akan dipilih lainnya adalah

gambar anak-anak muda yang masih ada dalam lingkup budaya agar video menjelaskan bahwa sampai saat ini budaya tradisional juga masih diminati banyak orang. *Backsong* yang dipilih yaitu *backsong* lagu tradisional Jawa (gamelan, gong) untuk menguatkan konsep dan tema yang diangkat, selain itu juga dipilih *backsong* dengan suasana semangat dan ceria.

2.5.2.2 Pelaksanaan Kerja

Dalam episode tiga, *editor* tidak mengalami kesulitan dalam pengeditan video. Karena gambar yang diberikan cukup banyak dan sesuai dengan konsep awal yang telah dibuat.

2.5.3 Episode 4 : Perempuan dan Semangat Perjuangan

2.5.3.1 Perencanaan Kerja

Dalam episode empat *editor* bertugas untuk mengedit liputan yang mengangkat sosok narasumber kedua yaitu Junita Setiawati Herlambang adalah penyandang tunarungu pemilik Salon Lotus, Asesor kecantikan di Kota Semarang, serta penulis buku. Gambar yang akan dipakai adalah gambar memperlihatkan kegiatannya sehari-hari di dunia kecantikan. Selain itu gambar detail tangan dan raut wajah akan banyak digunakan untuk menguatkan konsep yang telah diberikan oleh program director. *Backsong* yang dipilih yaitu *backsong* dengan suasana semangat dan penuh inspirasi (seperti petikan gitar yang ceria atau lagu pop yang membuat semangat).

2.5.3.2 Pelaksanaan Kerja

Saat gambar sudah diterima oleh *editor* dan siap untuk diedit, *editor* mengalami sedikit kesulitan. Di mana gambar utama dari narasumber cukup sedikit. Namun hal tersebut teratasi dengan memilih video lain yang telah diberikan juru kamera. Hambatan lainnya yaitu editor harus bekerja lebih dalam menuliskan subtitle saat narasumber mengatakan statemen dalam video. Namun hal tersebut teratasi karena narator sudah memberikan tulisan yang telah diucapkan. Maka *editor* hanya menulis subtitle sesuai tulisan yang diberikan reporter.

2.5.4 Episode 6 : Perempuan Bela Diri

2.5.4.1 Perencanaan Kerja

Dalam episode enam editor bertugas untuk mengedit liputan yang mengangkat sosok narasumber pertama yaitu Irene Adriana Halim seorang atlet nasional Wing Chun yang memenangkan ajang perlombaan Wing Chun di Hongkong. Gambar yang akan dipilih untuk pembuatan video adalah gambar narasumber saat sedang latihan dan saat sedang melakukan kuliah, lalu gambar penghargaan dan foto foto saat dia sedang berlomba di hongkong agar menguatkan konsep awal yang telah dibuat. *Backsong* yang dipilih yaitu *backsong* dengan suasana semangat dan inspirasi (seperti petikan gitar yang ceria atau lagu pop yang membuat semangat).

2.5.4.2 Pelaksanaan Kerja

Saat gambar sudah diterima oleh editor dan siap untuk diedit, *editor* mengalami sedikit kesulitan. Di mana gambar utama dari narasumber cukup sedikit. Namun hal tersebut teratasi

karena narasumber membagikan video saat dia sedang berada di Hongkong. Maka alur cerita yang dibuat akan sesuai dengan konsep awal.

2.5.5 Episode 8 : Perempuan dan Kesehatan

2.5.5.1 Perencanaan Kerja

Dalam episode delapan *editor* bertugas untuk mengedit liputan yang mengangkat sosok narasumber pertama yaitu Cahyaning Puji Astuti sebagai Ketua Komunitas Cancer Information and Support Center (CISC). Gambar yang akan dipilih untuk pembuatan video adalah gambar narasumber saat sedang melakukan kegiatan bersama para penyandang kanker, selain itu video dan foto saat dia dulu berjuang dengan penyakit kankernya. Untuk menguatkan konsep awal dimana narasumber dapat berjuang dari dulu hingga saat ini dia menjadi ketua komunitas kanker di Semarang. Backsong yang dipilih yaitu backsong dengan suasana semangat dan penuh inspirasi (seperti petikan gitar yang ceria atau lagu pop yang membuat semangat).

2.5.5.2 Pelaksanaan Kerja

Saat gambar sudah diterima oleh *editor* dan siap untuk diedit, *editor* mengalami sedikit kesulitan. Di mana gambar pendukung saat narasumber masih mengidap kanker tidak diberikan pada *editor*. Namun hal tersebut teratasi karena juru kamera mengambil gambar saat narasumber pertama melakukan pekerjaan di rumah bersalin yang dia miliki.

2.5.6 Episode 9 : Perempuan dan Pendidikan Masa Depan

2.5.6.1 Perencanaan Kerja

Dalam episode sembilan editor bertugas untuk mengedit liputan yang mengangkat sosok narasumber pertama yaitu Sri Budi Lestari adalah Dosen Ilmu Komunikasi Universitas Diponegoro. Gambar yang akan dipilih untuk pembuatan video adalah gambar narasumber saat sedang melakukan kegiatan belajar mengajar di kelas dan di ruangan dosen. Selain itu juga banyak menggunakan detail-detail gambar alat bantu untuk jalan dan ekspresi semangat narasumber. *Backsong* yang dipilih yaitu *backsong* dengan suasana semangat dan penuh inspirasi (seperti petikan gitar yang ceria atau lagu pop yang membuat semangat).

2.5.6.2 Pelaksanaan Kerja

Dalam episode sembilan, *editor* tidak mengalami kesulitan dalam pengeditan video. Karena gambar yang diberikan cukup banyak dan sesuai dengan konsep awal yang telah dibuat.

2.5.7 Episode 11 : Perempuan dan Literasi

2.5.7.1 Perencanaan Kerja

Dalam episode sebelas *editor* bertugas untuk mengedit liputan yang mengangkat sosok narasumber kedua yaitu Lintang Ratri Rahmiaji adalah Dosen dan penggerak di bidang literasi media. Gambar yang akan dipilih untuk pembuatan video adalah gambar narasumber saat sedang melakukan kegiatan belajar mengajar di kelas dan di ruangan dosen. Selain itu gambar saat narasumber sedang melakukan siaran radio tentang literasi media. *Backsong* yang dipilih yaitu *backsong* dengan suasana semangat dan penuh inspirasi (seperti petikan gitar yang ceria atau lagu pop yang membuat semangat).

2.5.7.2 Pelaksanaan Kerja

Dalam episode sebelas, *editor* tidak mengalami kesulitan dalam pengeditan video. Karena gambar yang diberikan cukup banyak dan sesuai dengan konsep awal yang telah dibuat.

2.6 Perencanaan dan Pelaksanaan Kerja Sebagai Pengisi Suara/ Dubber

Pengisi suara bertugas membacakan, merekam naskah yang telah dibuat oleh reporter dan disetujui oleh *program director*. Dalam proses *dubbing*, *dubber* dibagi menjadi dua bagian, yaitu *dubber 1* yang bertugas untuk mengisi suara pada narasumber pertama dan *dubber 2* yang bertugas untuk mengisi suara pada narasumber kedua. Tugas terakhir pengisi suara adalah mengedit suara yang telah direkam menggunakan aplikasi *Adobe Audition*. Aplikasi ini dipilih karena memudahkan pengisis suara untuk mengedit suara yang telah direkam.

Pada proses ini, adapun penulis bertanggung jawab sebagai pengisi suara pada episode berikut :

NO	EPISODE	EDITOR
1.	1 (Perempuan Peduli Sosial)	Dubber 1
2.	2 (Perempuan dan Kecantikan)	Dubber 2
3.	3 (Perempuan Pelestari Budaya)	Dubber 2
4	4 (Perempuan dan Semangat Perjuangan)	Dubber 2
5	5 (Perempuan dan bisnis)	Dubber 2
6	6 (Perempuan dan Bela Diri)	Dubber 2
7	7 (Perempuan Pengharum Bangsa)	Dubber 1
8	8 (Perempuan dan Kesehatan)	Dubber 1
9	9 (Perempuan dan Pendidikan Masa Depan)	Dubber 1
10	10 (Perempuan Tangguh)	Dubber 1
11	11 (Perempuan dan Literasi)	Dubber 1
12	12 (Perempuan dan Pemerintahan)	Dubber 2

13	13 (Perempuan dan Keamanan)	Dubber 1
----	-----------------------------	----------

Tabel 2.40 : daftar pembagian tugas dubber

Dubber bertanggung jawab menghasilkan rekaman naskah sesuai konsep dan arahan yang telah ditentukan oleh *program director*. *Dubber* dituntut untuk memiliki referensi pengisi suara yang luas agar bisa menyesuaikan dan melakukan rekaman naskah yang akan di dubbing. *Dubber* mencari referensi pengisi suara yang sudah ada di televisi nasional seperti Lentera Indonesia dan Indonesia Bagus yang ada di Net TV serta Sambang Sedulur yang ada di Net. Jawa Tengah.

Kendala yang dihadapi editor adalah memilih *gambar* yang sesuai dengan rasio yang ada di tv. Hal tersebut terjadi karena ukuran rasio kamera yang dimiliki oleh juru kamera adalah 16:9 sedangkan ukuran rasio televisi adalah 4:3. Maka editor harus jeli untuk memilih gambar yang sesuai agar tidak terpotong.

2.6.1 Perencanaan Kerja

Dalam setiap episode yang ada dalam Program Perempuan Bercerita akan di *dubbing* sesuai arahan dari program director. Karena acara ini bertujuan untuk membangkitkan semangat orang-orang yang menontonnya maka dubber dituntut untuk bisa mengisi suara dengan nada suara yang semangat. Namun ada beberapa part penekanan yang sedikit lebih ringan dan saat part yang menggebu-gebu.

2.6.2 Pelaksanaan Kerja

Saat naskah yang di buat oleh reporter sudah di cek program diector dan di kirim. Maka proses *dubbing* akan segera dilakukan. Dalam proses dubbing ini penulis memiliki tidak terlalu memiliki banyak hambatan. Namun ada sedikit hambatan dimana tempat pengeditan suara dekat dengan jalan raya. Jika proses pengambilan suara dilakukan saat jalanan masih ramai maka akan banyak suara motor yang berlalu lalang. Namun pengisi suara dapat mengakali hal tersebut dengan melakukan proses *dubber* pada jam jam yang tidak terlalu banyak pengemudi lewat. Maka hambatan yang dialami akan teratasi dan hasil rekaman akan bersih dari gangguan suara yang lain.